



PARTIKEL PENEGAS *BAKARI HODO* DAN *KURAI* DALAM

KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語における副助詞「ばかり」、「ほど」、「くらい」

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program S1
Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :

Uhti Khoirinnisa

NIM 13050114190081

JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

**PARTIKEL PENEGAS *BAKARI HODO* DAN *KURAI* DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における副助詞「ばかり」、「ほど」、「くらい」

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program S1
Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :

Uhti Khoirinnisa

NIM 13050114190081

JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 19 November 2018

Penulis,

Uhti Khoirinnisa

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Elizabeth Ika Hesti ANR,S.S.,M.Hum.
NIP 197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Partikel Penegas *Bakari. Hodo* dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 19 November 2018.

Ketua

Elizabeth Ika Hesti ANR,S.S.,M.Hum.

NIP 197504182003122001

.....

Anggota I,

S.I.Trahutami,S.S.,M.Hum.

NIP 197401032000122001

.....

Anggota II,

Maharani Patria Ratna,S.S.,M.Hum.

NIK 19860909012015012028

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor,M.Hum.

NIP 19590307 198603 1 002

HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN

“Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

-Qs. An-Najm : 39

“Orang berilmu dan beradab tidak diam istirahat di kampung halaman.
Tinggalkan Negerimu dan hidup asing (di Negeri orang).“

-Imam asy-Syafi'i

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga tersayang,

Ibune, Bapake, Mas Kharis, Mas Uul, Rudin.

PRAKATA

Ucapan penuh rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas pertolongan-Nya sehingga skripsi berjudul “Partikel Penegas *Bakari*, *Hodo* dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang” dapat selesai dengan baik.

Ada pun penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang;
2. Budi Mulyadi S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
3. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum., sebagai Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, perhatian dan kesabaran dalam menghadapi mahasiswi seperti saya yang sering telat datang saat bimbingan. Terimakasih banyak, Sensei;
4. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan banyak ilmu yang berharga untuk bekal masa depan kami;
5. Keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do’a: Ibu Siti Yatimah, Bapak Admin Aziz, Eyang Johari, Biyong Aminah, Mas Kharis, Mas Uul, Mba Nur, Mb Afi, Hussein, Fara, Yumna;

6. Kakak-kakak dan teman-teman yang telah membantu dan memberi semangat: Mba Codar, Mba Irtikz, Mba Nikitong, Minna Audy, Fitria Arum, Minalfa, Desi Ardiana, Qonita, Nida;
7. Ablalar SMP-SMA Semesta Bilingual Boarding School yang telah memberikan dukungan dan do'a nya kepada penulis;
8. *Nako san* dan *Marika san* yang telah membantu sehingga penelitian berjalan lancar. *Arigatou Gozaimashita*;
9. Teman-teman seperjuangan BKJ 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terimakasih untuk pertemanan baik yang kalian berikan kepada penulis selama ini dan terimakasih atas dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. TIM 1 KKN Undip 2018 Kecamatan Pemalang Desa Bojongnangka yang telah menjadi bagian dari kisah perkuliahan yang menyenangkan: Dame, Otong, Iting, Fijar, Ari, Anju, Nisfi, dan Om.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, 19 November 2018

Penulis,

Uhti Khoirinnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
INTISARI	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	5

1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.2 Metode Analisis Data.....	7
1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Sintaksis	11
2.2.2 Kelas Kata (<i>Hinshi Bunrui</i> 品詞分類).....	11
2.2.3 Nomina.....	13
2.2.4 Partikel	14
2.2.5 Partikel Penegas <i>Bakari</i>	16
2.2.6 Partikel Penegas <i>Hodo</i>	20
2.2.7 Partikel Penegas <i>Kurai</i>	26
2.2.8 Semantik	29
BAB III PEMBAHASAN.....	31
3.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Bakari</i> (ばかり).....	31

3.1.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Bakari</i> (ばかり) yang Menunjukkan Perkiraan Waktu.....	31
3.1.2 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Bakari</i> (ばかり) yang Menunjukkan Perkiraan Jumlah.....	35
3.1.3 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Bakari</i> (ばかり) yang Menunjukkan Perkiraan Berat.....	39
3.1.4 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Bakari</i> (ばかり) yang Menunjukkan Batasan Terendah	40
3.2 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Hodo</i> (ほど).....	42
3.2.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Hodo</i> (ほど) yang Menunjukkan Perkiraan Waktu.....	42
3.2.2 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Hodo</i> (ほど) yang Menunjukkan Perkiraan Jumlah	45
3.2.3 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Hodo</i> (ほど) yang Menunjukkan Perkiraan Frekuensi.....	48
3.2.4 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Hodo</i> (ほど) yang Menunjukkan Perkiraan Berat.....	49
3.2.5 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Hodo</i> (ほど) yang Menunjukkan Makna Idiomatikal	50

3.2.6 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Hodo</i> (ほど) yang Menunjukkan Batasan Tertinggi.....	53
3.2.7 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Hodo</i> (ほど) yang Menunjukkan Makna Perbandingan.....	53
3.3 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Kurai</i> (くらい)	54
3.3.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Kurai</i> (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Waktu.....	54
3.3.2 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Kurai</i> (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Frekuensi	58
3.3.3 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Kurai</i> (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Jumlah.....	59
3.3.4 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Kurai</i> (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Berat.....	60
3.3.5 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Kurai</i> (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Tingkatan	61
3.4 Substitusi Partikel Penegas <i>Bakari</i> , <i>Hodo</i> dan <i>Kurai</i>	62
3.4.1 Substitusi Partikel Penegas <i>Bakari</i> dengan <i>Hodo</i>	62
3.4.2 Substitusi Partikel Penegas <i>Bakari</i> dengan <i>Kurai</i>	65
3.4.3 Substitusi Partikel Penegas <i>Hodo</i> dengan <i>Bakari</i>	66

3.4.4 Substitusi Partikel Penegas <i>Hodo</i> dengan <i>Kurai</i>	68
3.4.5 Substitusi Partikel Penegas <i>Kurai</i> dengan <i>Bakari</i>	71
3.4.6 Substitusi Partikel Penegas <i>Kurai</i> dengan <i>Hodo</i>	73
BAB IV	78
4.1 Simpulan	78
4.2 Saran	80
要旨	81
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BIODATA PENULIS	xviii

DAFTAR SINGKATAN

TNK	: <i>Taigan no Kanojou</i>
HNK	: <i>Hotaru no Haka</i>
KNSOT	: <i>Kimi no Suizou wo Tabetai</i>

INTISARI

Khoirinnisa, Uhti. “Partikel Penegas *Bakari*, *Hodo* dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang “Partikel Penegas *Bakari*, *Hodo* dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan makna partikel penegas *bakari*, *hodo*, *kurai* serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan ketiga partikel tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

Penulis memperoleh data dari novel, kumpulan cerpen, dan *website* Jepang. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Kemudian, untuk menganalisis struktur dan makna partikel penegas *bakari*, *hodo*, *kurai* menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung. Sedangkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ketiga partikel tersebut menggunakan teknik lanjutan teknik substitusi.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa partikel penegas *bakari*, *hodo* *kurai* memiliki persamaan yaitu dapat melekat pada nomina. Partikel penegas *bakari* memiliki makna yang mengarah ke perkiraan terendah. Partikel penegas *hodo* memiliki makna yang mengarah ke perkiraan tertinggi. Partikel penegas *kurai* memiliki makna yang menunjukkan perkiraan yang netral, makna perbandingan dan makna idiomatikal.

Kata kunci : Partikel, *bakari*, *hodo*, *kurai*

ABSTRACT

Khoirinnisa, Uhti. 2018. “Partikel Penegas *Bakari*, *Hodo*, dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. *Thesis, Department of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.*

In this research, the writer studied about “The Particle Bakari, Hodo, and Kurai in Japanese Sentence”. The aims of this research are to describe the structure and meaning of Japanese particle such as bakari, hodo, and kurai; and to describe the similarity and the difference between those three kinds Japanese particle.

The writer obtained the data from Japanese short story, novel, as well as website. The data are collected by using note taking technique. Then, to analyze the structure and the meaning of particle bakari, hodo, and kurai, the writer used descriptive qualitative method. Meanwhile, the writer applied distributional method and substitutional technique to depict the similarity and the difference of those particle’s meanings.

Based on the data analysis, it is concluded that particles bakari, hodo, kurai are able to attach to the nouns. Bakari particle expresses the lowest approximation. The hodo particle expresses the highest approximation. Kurai particle shows a neutral approximation, comparison and idiomatic meaning.

Keywords : *Particle, bakari, hodo, kurai*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki alat komunikasi terbaik, yaitu bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan suatu sistem yang bersifat sistematis, maksudnya adalah bahasa tersusun menurut pola tertentu. Lebih jelas lagi Chaer (2012:34) memberi penjelasan bahwa bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk satu kesatuan. Selain itu, bahasa juga memiliki makna, karena dalam bahasa mengandung pengertian, konsep, ide pikiran yang ingin disampaikan.

Sebagai pembelajar bahasa Jepang, jika ingin mengetahui tentang unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuk bahasa, maka harus mempelajari gramatika bahasa Jepang itu sendiri. Pada umumnya gramatika bahasa Jepang terdiri atas beberapa *bunsetsu* yang membentuk sebuah kalimat. Selain itu, bahasa juga bersifat unik, setiap bahasa tidak terkecuali bahasa Jepang memiliki keunikannya tersendiri dalam bahasanya. Salah satu keunikan yang dimiliki bahasa Jepang adalah dalam sisi gramatikalnya, bahasa Jepang banyak memiliki partikel (*joshi*).

Joshi merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007:181) menjelaskan *joshi* adalah kelas kata yang tidak bisa berdiri

sendiri, melekat pada suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambahkan makna kata yang dilekatinya dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan fungsinya *joshi* menurut Hirai dalam Dahidi (2004:181) membagi *joshi* menjadi empat macam yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi* dan *shuujoshi*. Salah satu *joshi* yang menarik perhatian adalah *fukujoshi*, *joshi* yang termasuk dalam *fukujoshi* adalah *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, *ka* dan *zutsu*. Dari sekian banyak *joshi* yang termasuk dalam *fukujoshi* terdapat beberapa yang memiliki fungsi dan makna yang mirip. Seperti *bakari*, *hodo* dan *kurai*, ketiga partikel tersebut mempunyai makna yang sama. Namun, terdapat perbedaan yang dapat membedakan ketiga partikel tersebut.

Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *bakari*, *hodo* dan *kurai* :

- (1) 明日から2日ばかり旅行に行ってきます。
*Ashita/ kara/ futsuka/ **bakari** / ryoukou/ ni / itte / kimasu.*
 Besok/ dari / dua hari/ **kira-kira**/ perjalanan/ par/ pergi/ datang.
 ‘Mulai besok saya akan melakukan perjalanan **kira-kira** dua hari.’
 (Chino,2008:69)
- (2) 来月は、一週間ほど九州へ出張します。
*Raigetsu / wa/ isshuukan / **hodo** / Kyuushuu/ e / shutchou shimasu.*
 Bulan depan / par/ satu minggu/ **kira-kira**/ Kyushu / par/ perjalanan bisnis.
 ‘Bulan depan saya akan mengadakan perjalanan bisnis ke Kyushu **kira-kira satu minggu.**’
 (Chino,2008:67)

- (3) ここからその学校まで車で30分ぐらいかかります。

Koko/ kara/ sono/ gakkou/ made/ kuruma/ de/ 30 pun / gurai / kakarimasu.

Sini / dari/ itu / sekolah/ sampai/ mobil/ par/ 30 menit/ kira-kira/ menghabiskan.

‘Dari sini sampai sekolah itu menggunakan mobil kira-kira menghabiskan waktu 30 menit’

(Chino,2008:65)

Pada kalimat (1) secara struktur, *bakari* melekat pada nomina bilangan *futsuka* ‘dua hari’. *Futsuka* merupakan nomina bilangan yang menunjukkan waktu. Partikel penegas *bakari* memiliki arti ‘kira-kira’ yang menyatakan perkiraan waktu. Makna pada kalimat (1) adalah memperkirakan besok akan melakukan perjalanan kira-kira selama dua hari.

Pada kalimat (2) secara struktur, *bakari* melekat pada nomina bilangan *isshuukan* ‘satu minggu’. *Isshuukan* merupakan nomina bilangan yang menunjukkan waktu. Pada kalimat di atas, partikel penegas *bakari* memiliki arti ‘kira-kira’ yang menyatakan perkiraan waktu. Makna pada kalimat (2) adalah perjalanan bisnis ke *Kyuusuu* akan dilakukan kira-kira selama satu minggu.

Pada kalimat nomor (3) secara struktur, partikel penegas *kurai* melekat pada kata kuantitas 30 *bun* ‘30 menit’. Kata tersebut merupakan kata yang menunjukkan waktu. Pada kalimat (2) partikel penegas *kurai* memiliki arti ‘kira-kira’ yang menyatakan perkiraan waktu. Maka makna kalimat (3) adalah lamanya sampai ke sekolah menghabiskan waktu 30 menit.

Partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* yang terdapat dalam kalimat nomor (1), (2) dan (3) memiliki makna yang sama jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu menggunakan kata ‘kira-kira’. Kata ‘kira-kira’ dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia memiliki makna yaitu: lebih kurang, agaknya, dugaan, taksiran, timbang-timbang. Menurut ketiga contoh yang telah dipaparkan, partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan. Hal ini yang menarik bagi penulis untuk mengkaji tentang persamaan dan perbedaan ketiga partikel ini lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partikel Penegas *Bakari*, *Hodo* dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang.”

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan makna yang dimiliki oleh partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna yang dimiliki oleh partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang?
Apakah dapat saling menggantikan?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur dan makna pada kalimat yang mengandung partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur dan makna yang dimiliki oleh partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh bila penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai teori tentang partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dalam bidang kajian sintaksis dan semantik bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap penggunaan partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu bahasa di jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro terutama bidang linguistik.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis memberikan batasan pada penelitian ini yaitu penelitian hanya akan membahas tentang partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* yang mengandung makna ‘*teido*’ (derajat). Pembahasan objek ada pada tataran bidang sintaksis dan semantik. Menurut Ramlan dalam Markhamah (2013:5) Sintaksis merupakan cabang ilmu

bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem. Sedangkan semantik menurut Sutedi (2010:111) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna.

1.5 Metode Penelitian

Metode adalah sesuatu yang dibutuhkan saat melakukan sebuah penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, data yang digunakan merupakan data tertulis. Adapun menurut Muhammad (2016:27) Penelitian mempunyai tiga kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu (1) mengumpulkan data; (2) mengolah data; dan (3) menyajikan data secara sistematis dan objektif.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Penulis menggunakan metode simak dengan teknik dasar, teknik simak dengan teknik lanjutan teknik simak bebas cakap dan teknik catat. Adapun data yang diperoleh penulis berasal dari kalimat yang terdapat pada novel *Taigan no Kanojou* karya Mitsuyo Kakuta, *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino, *Hotaru no Haka* karya Akiyuki Nosaka dan artikel digital dari *Asahi Shinbun*, *Weblio*, *Yomiuri* dan *Happyplus*.

1.5.2 Metode Analisis Data

Pada tahap analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjutan teknik ganti. Metode agih yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto,1993:15). Alat penentu dalam metode agih ini adalah kalimat.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode analisis data informal, karena penyajian datanya menggunakan kata-kata yang biasa.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 bab yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan pendahuluan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang di dalamnya terdapat penelitian terdahulu yang yang berhubungan dengan penelitian, teori dari buku-buku dan data penunjang penelitian.

BAB III: PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis struktur, fungsi dan makna partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai*, substitusi ketiga partikel serta persamaan dan perbedaan ketiga partikel tersebut.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang partikel penegas *bakari*, *hodo*, *kurai* dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

Penelitian terdahulu adalah skripsi dari Sri Rahma Darningsih (2011) berjudul ‘Analisis Fungsi dan Makna Partikel *Bakari*, *Hodo* dan *Kurai/Gurai* pada kalimat Bahasa Jepang dalam Majalah *Wochi Kochi* edisi 30 dan 32’. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi tersebut adalah fungsi dan makna partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai/gurai* pada kalimat bahasa Jepang dalam majalah *Wochi Kochi* edisi 30 dan 32.

Data dalam penelitian ini diambil dari majalah *Wochi Kochi* edisi 30 dan 32. Adapun data yang diperoleh dari majalah tersebut berjumlah 14 buah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa partikel penegas *bakari* mengandung nuansa makna yang menunjukkan batasan perkiraan terendah (minimum), Partikel penegas *hodo* mengandung nuansa makna yang menunjukkan batasan perkiraan tertinggi (maksimum), dan partikel penegas *kurai* menerangkan jumlah tanpa menyebutkan batas angka terendah ataupun tertinggi.

Penelitian kedua adalah skripsi dari Rian Ardiansyah (2016) yang berjudul ‘Analisis Makna *Fukujoshi Hodo* pada Novel *Kokoro* Karya Natsume Soseki’. Penelitian tersebut mengangkat permasalahan bagaimana makna dari *fukujoshi hodo* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki. Peneliti tersebut menggunakan teori dari Chandra (2009:127) dan Chino (2008: 67-68). Berdasarkan empat teori *hodo*, hanya tiga yang ditemukan pada novel tersebut yaitu menunjukkan tingkatan atau perkiraan jumlah dan menunjukkan kira-kira berapa banyak/lama/besar/berat/jauh, menunjukkan suatu taraf kira-kira sebegitu atau menunjukkan tingkatan suatu kondisi atau perbuatan dan menunjukkan perbandingan tingkatan dan diikuti oleh bentuk negatif yang menunjukkan arti ‘tidak se...’. Sedangkan makna yang tidak ditemukan adalah bentuk *-ba ... kurai* yang menunjukkan makna ‘makin ... semakin’.

Pada kedua penelitian terdahulu tersebut, keduanya hanya pada ruang lingkup semantik, sedangkan pada penelitian ini meneliti secara sintaksis dan semantik. Kemudian peneliti juga akan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan makna yang dimiliki antara ketiga partikel tersebut. Data yang digunakan juga beragam untuk memenuhi keseluruhan makna yang terkandung dalam partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai*. Data akan diperoleh dari berbagai sumber yaitu novel *Taigan no Kanojou* karya Mitsuyo Kakuta, *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino, *Hotaru no Haka* karya Akiyuki Nosaka dan artikel digital dari *Asahi Shinbun*, *Happy Plus*, *Yomiuri*, dan *Weblio*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron*. Nitta dalam Sutedi (2004:64) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsi, unsur-unsur pembentuk serta struktur dan makna. Sehingga objek garapan sintaksis tidak dapat terlepas dari struktur frasa, klausa, kalimat, ditambah berbagai unsur lainnya. Saito (1997:71) menyatakan bahwa:

語がまとまって文を形成する。それを統語といい、その文の構造を扱う分野が統語論 (シンタクス syntax) である。

‘Sekumpulan kata yang secara kolektif membentuk sebuah kalimat disebut sintaksis. Sintaksis adalah bidang yang berhubungan dengan struktur kalimat.’

Berdasarkan uraian di atas, sintaksis adalah bidang linguistik yang menekankan pada pembahasan struktur pembentuk kalimat.

2.2.2 Kelas Kata (*Hinshi Bunrui* 品詞分類)

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut juga *hinshi bunrui*. Menurut Iori (2001:340) kelas kata bahasa Jepang dibagi menjadi 6 yaitu verba (*doushi*), nomina (*meishi*), adjektiva (*keiyoushi*), adverbial (*fukushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan partikel (*joshi*) sebagai berikut :

1. Verba (*Doushi* 動詞)

Sebagian besar verba menunjukkan aksi subjek dalam suatu kalimat. Klasifikasi verba dari berbagai sudut pandang, yaitu verba yang menyatakan aktivitas, verba intransitif, verba yang menyatakan kehendak.

2. Nomina (*Meishi* 名詞)

Nomina merupakan kata yang menunjukkan orang, benda, atau suatu kejadian, dapat menempel dibelakang partikel kasus tanpa adanya konjugasi.

3. Adjektiva (*Keiyoushi* 形容詞)

Adjektiva adalah kata yang biasa menempel sebelum nomina. Adjektiva berfungsi untuk memperjelas nomina. Ada dua jenis adjektiva, yaitu adjektiva yang berakhiran i (*i-keiyoushi*) dan adjektiva yang berakhiran na (*na-keiyoushi*). Keduanya memiliki fungsi yang sama.

4. Adverbia (*Fukushi* 副詞)

Adverbia merupakan kata yang menerangkan verba, adjektiva maupun adverbia lainnya. Adverbia berfungsi untuk menunjukkan pergerakan, situasi keadaan, derajat dan perasaan pembicara.

5. Konjungsi (*Setsuzokushi* 接続詞)

Setsuzokushi merupakan kelas kata yang digunakan untuk menghubungkan frasa nomina dengan kata kerja, kata kerja dengan kata kerja, lalu dalam satu kalimat yang telah berhenti sepenuhnya, *setsuzokushi* akan menghubungkan dengan kalimat yang baru.

6. Partikel (*Joshi* 助詞)

Partikel adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan melekat pada kelas kata lain seperti nomina, verba dan lainnya.

2.2.3 Nomina

Oleh karena pada penelitian ini penjelasan mengenai nomina perlu diketahui secara mendalam, berikut ini peneliti paparkan klasifikasi nomina menurut Terada Takanao dalam Sudjianto (158:2004) membagi meishi menjadi lima macam sebagai berikut :

1. Nomina Biasa (*Futsuu Meishi*)

Futsuu Meishi yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum. Misalnya *yama* ‘gunung’, *hon* ‘gunung’, *gakkou* ‘sekolah’, *jinsei* ‘kehidupan manusia’, *sekai* ‘dunia’, *kagakusha* ‘ilmuwan’, *hoshi* ‘bintang’, *tsukue* ‘meja’, *benkyou* ‘pelajaran’, *koofuku* ‘kebangsaan’, *geijutsu* ‘kesenian’, *hikooki* ‘pesawat terbang’.

2. Nomina unik (*Koyuu Meishi*)

Koyuu meishi yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama Negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Misalnya *Yamato* ‘Yamato’, *Taiheiyoo* ‘Samudra Pasifik’, *Chuugoku* ‘China’, *Natsume Sooseki* ‘Natsume Sooseki’, *Makura no Sooshi* ‘*Makura no Sooshi*’, *Fujisan* ‘Gunung Fuji’, *Nihon* ‘Jepang’, *Murasaki Shikibu* ‘Murasaki Shikibu’, *Man yooshuu* ‘*Man yooshuu*’.

3. Nomina Bilangan (*Suushi*)

Suushi yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya. Misalnya *ichi* ‘satu’, *mittsu* ‘tiga’, *gohon* ‘tiga batang’, *daiyonshoo*

‘bab empat’, *ni* ‘dua’, *yottsu* ‘empat’, *rokko* ‘empat buah’, *daiichi* ‘kesatu’, *sangoo* ‘nomor tiga’. Ke dalam jenis *meishi* ini termasuk juga kata-kata tanya seperti *ikutsu*, *ikura*, *nankai*, *nanbanme*, dan sebagainya.

4. Nomina Semu (*Keishiki Meishi*)

Keishiki meishi yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Misalnya *koto*, *tame*, *wake*, *hazu*, *mama*, *toori*.

5. *Daimeishi* (Kata Ganti)

Daimeshi yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (pronominal persona), sedangkan kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut *shiji daimeishi* (pronominal petunjuk).

2.2.4 Partikel

Partikel merupakan salah satu kelas kata penting dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang. Iori (2000:345) menyatakan :

助詞は単独では用いられず、名詞や動詞などの他の語の後接する活用のない語です。

‘Partikel adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan melekat pada kelas kata lain seperti nomina, verba dan lainnya.’

Pemakaian *joshi* digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain, dimana dipakai setelah suatu kata, untuk menambah arti kata tersebut agar menjadi lebih jelas.

Hirai dalam Sudjianto (2007 :181-182) menyatakan bahwa berdasarkan fungsinya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

1. Partikel Kasus (*Kakujoshi*)

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya, *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de, ya*.

2. Partikel Penghubung (*Setsuzokujoshi*)

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*doushi, ikeiyoushi, na-keiyoushi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya, *to, keredo, keredomo, ga, kara* dan lain-lain.

3. Partikel Penegas (*Fukujoshi*)

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi, fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya, *dake, kurai, bakari, hodo, yara* dan lain-lain.

4. Partikel Akhir (*Shuujoshi*)

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no*, dan *sa*.

2.2.5 Partikel Penegas *Bakari*

Menurut Iori (2000:249) *bakari* merupakan partikel yang menyatakan perasaan pembicara bahwa sesuatu itu memiliki jumlah atau frekuensi yang banyak, sebagai berikut :

「ばかりは、量や回数など「多い」という話し手の気持ちを表す取り立て助詞です」

‘*Bakari* merupakan *toritatejoshi* yang menunjukkan perasaan pembicara yang terkesan ‘banyak’ seperti pada jumlah dan frekuensi.”

Menurut Chino (2008:69-71) fungsi partikel penegas *bakari* secara umum sebagai berikut :

1. Menunjukkan suatu perkiraan jumlah terbanyak; berlawanan dengan *kurai* dan *hodo*, *bakari* cenderung (hanya cenderung) mengarah kepada jumlah terendah ‘paling-paling’. Contoh :

- (10) 一万円ばかり貸していただけませんか。
Ichimannen / *bakari* / *kashite* / *itadakemasenka*.
10.000 / *par* / pinjami/ bolehkah.

‘Bolehkah anda pinjami saya, ya paling-paling 10.000 yen?’

(Chino,2008:69)

- (11) 一時間 ばかり留守にします。
Ichi jikan/ bakari / *rusu* / *ni* / *shimasu*.
Satu jam/ kira-kira/ kosong/ par/ kop.

‘Saya akan pergi ke luar **kira-kira satu jam**’

(Tanimori, 2012:144)

Pada kalimat (10), partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*ichi man en*’ (10.000 yen). Partikel penegas *bakari* menekankan ‘*ichi man en*’ (10.000 yen) sebagai perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah pada kalimat (10) mengacu pada pembicara yang ingin meminta pinjaman kepada temannya. Perkiraan jumlah yang terdapat dalam kalimat di atas menunjukkan perkiraan jumlah terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga keseluruhan makna kalimat (10) adalah pembicara akan meminjam uang kira-kira hanya 10.000 yen.

Pada kalimat (11), partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*ichi jikan*’ (satu jam). Partikel penegas *bakari* menekankan ‘*ichi jikan*’ (satu jam) sebagai perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat (11) mengacu pada nomina ‘*rusu*’ (keluar). Pada kalimat tersebut nomina ‘*rusu*’ (keluar) mengacu pada suatu tempat. Perkiraan waktu yang terdapat dalam kalimat di atas menunjukkan perkiraan waktu terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga secara keseluruhan makna kalimat (11) adalah saya akan pergi ke luar kira-kira satu jam.

2. ‘tidak hanya.....tapi juga...’

- (12) 原田さんはピアノばかりでなく、歌もうまいんですよ。

Harada san/ wa/ piano/ bakari/ de naku/ uta / mo / umain/ desuyo.

Harada san/ par/ piano/ par / tidak / lagu/ par/ bagus/ kop.

‘Harada san tidak hanya bagus dalam bermain piano, tetapi juga menyanyi.’
(Chino,2008:69)

Pada kalimat (12), partikel penegas *bakari* melekat pada nomina piano. Partikel penegas *bakari* pada kalimat di atas memiliki makna ‘tidak hanya...tapi...’. Pada kalimat tersebut, pembicara menegaskan bahwa *Harada* san tidak hanya bagus dalam bermain piano tetapi juga bagus dalam bernyanyi. Sehingga makna keseluruhan kalimat (12) adalah *Harada* san tidak hanya bagus dalam bermain piano, tapi juga bagus dalam menari.

3. Menekankan ketunggalan perbuatan oleh kata yang mendahuluinya ‘hanya, kecuali’

- (13) 課長はのこのろウイスキーばかりのんでいますね。

Kachou / wa/ kono goro / uisuki/ bakari/ nonde/ imasune.

Pak Kepala/ par/ akhir-akhir ini/ wiski/ par / minum/ kop.

‘Pak Kepala akhir-akhir ini hanya minum wiski saja ya?’
(Chino,2008:70)

Pada kalimat (13), partikel penegas *bakari* melekat pada nomina uisuki ‘wiski’. Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut menekankan ketunggalan suatu perbuatan. Pada kalimat tersebut pembicara menyatakan ketunggalan yang dimaksud adalah ketika pembicara menanyakan kepada ketua bahwa akhir-akhir ini ketua hanya meminum wiski saja dibuktikan dengan kalimat ‘*uisuki bakari nonde imasune*’

(hanya minum wiski saja ya). Sehingga makna keseluruhan pada kalimat (13) adalah Pak Kepala akhir-akhir ini hanya meminum wiski saja ya.

4. Dipakai setelah verba bentuk *-ta*: ‘baru saja’

- (14) 父は今帰ってきたばかりです。
Chichi/ wa/ ima / kaette/ kita / bakari/ desu.
 Ayah/ par/ sekarang/ pulang/ datang/ par / kop.

‘Ayah baru saja pulang.’

(Chino,2008:70)

Pada kalimat (14), partikel penegas *bakari* melekat pada verba lampau ‘*kaette kita*’ (pulang). Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut didahului verba bentuk lampau, menjelaskan sesuatu yang baru saja terjadi. Partikel penegas *bakari* pada kalimat di atas memiliki makna ‘baru saja’. Pada kalimat di atas, pembicara memberitahukan bahwa ayahnya baru saja pulang. Secara keseluruhan makna dalam kalimat (14) adalah ayah baru saja pulang.

5. Menekankan alasan atau sebab dalam frasa *bakari ni*: ‘hanya karena...’.

- (15) 山田さんは政治家と結婚したばかりに、苦勞している。
Yamada san/ wa / seijika/ to / kekkonshita / bakarini/ kuro shite / iru.
 Yamada san/ par/ politisi/ par/ menikah / par / menghadapi/ kop.

‘ Hanya karena Yamada menikah dengan seorang politisi, ia menghadapi masa sulit’

(Chino,2008:71)

Pada kalimat (15), partikel penegas *bakari ni* melekat pada verba lampau ‘*kekkonshita*’ (telah menikah). Partikel penegas *bakari ni* pada kalimat di atas berfungsi untuk menekankan alasan atau sebab. Pada kalimat di atas, partikel penegas

bakari ni memiliki makna ‘hanya karena..’. Pada kalimat tersebut, partikel penegas *bakari* menekankan verba lampau ‘*kekkonshita*’ sebagai alasan atau sebab munculnya situasi lain, dalam hal ini pembicara mengatakan bahwa penyebab Yamada san menghadapi masa sulit adalah karena Yamada san menikah dengan seorang politisi. Keseluruhan makna yang terkandung dalam kalimat (15) adalah hanya karena Yamada menikah dengan seorang politisi, ia menghadapi masa yang sulit.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, peneliti menggunakan teori dari Chino dan Tanimori karena kedua teori tersebut saling melengkapi dari segi makna dan struktur. Tanimori (2012:143-144) menambahkan struktur kalimat yang mengandung partikel penegas *bakari* terbagi menjadi enam, yaitu 「V て + ばかり」 V-te + *bakari*, 「V る + ばかり」 V-ru + *bakari*, 「N + ばかり」 N + *bakari*, 「Partikel + ばかり」 Partikel + *bakari*, 「V た + ばかり」 V-ta + *bakari* dan 「数量詞 + ばかり」 *suuryoushi* + *bakari*.

Teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yaitu hanya teori partikel penegas *bakari* yang mengandung makna ‘*teido*’ (derajat), karena penelitian ini berfokus pada kalimat *bakari* yang mengandung makna ‘*teido*’ (derajat).

2.2.6 Partikel Penegas *Hodo*

Menurut Chino (2008:67-68) fungsi partikel penegas *kurai* secara umum sebagai berikut :

1. Menunjukkan perkiraan jumlah atau perkiraan jumlah lebih, berlawanan dengan *kurai* dan *bakari*, *kurai* cenderung menekankan perkiraan banyaknya: 'lamanya/banyaknya kira-kira, sekitar'.

- (16) 来月は、一週間ほど九州へ出張します。
Raigetsu / wa / isshukan / hodo / Kyushu / e / shucchoshimasu.
 Bulan depan / par/ satu minggu/ par / Kyushu/ par/ perjalanan bisnis.
 'Bulan depan saya akan mengadakan perjalanan bisnis ke Kyushu kira-kira satu minggu.'

(Chino,2008:67)

- (17) 京都駅はここから一キロほどです。
Tokyo Eki / ha / koko / kara/ ichikiro / hodo / desu.
 Stasiun Tokyo/ par/ disini/ dari/ 1 km / kira-kira/ kop.

'Stasiun Tokyo dari sini kira-kira jaraknya 1 km'

(Tanimori,2012:193)

- (18) 5人ほどの先生がそこにいる。
Go / nin / hodo / no / sensei/ ga / soko / ni / iru.
Lima/ orang/ par / par / guru / par / disana/ par/ kop.

'Disana kira-kira ada lima orang guru.'

(Masuoka,1989:53)

Pada kalimat (16), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan '*ishhuukan*' (satu minggu). Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas menekankan nomina bilangan '*ishhuukan*' (satu minggu) sebagai perkiraan waktu. Perkiraan waktu di atas mengacu pada lamanya waktu pembicara mengadakan perjalanan bisnis ke Kyushu. Perkiraan waktu pada kalimat di atas merupakan perkiraan waktu terlalu lama karena menggunakan Partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut memiliki makna 'kira-kira'. Sehingga, keseluruhan makna yang terdapat

pada kalimat (16) adalah bulan depan saya akan mengadakan perjalanan bisnis ke Kyushu kira-kira satu minggu.

Pada kalimat (17), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan '*ichi kiro*' (1 kilo). Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas menekankan nomina bilangan '*ichi kiro*' (1 kilo) sebagai perkiraan jarak. Perkiraan jarak pada kalimat tersebut mengacu pada jarak antara stasiun Tokyo dengan tempat dimana pembicara berada. Perkiraan jarak pada kalimat tersebut merupakan perkiraan jarak terjauh karena menggunakan Partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut memiliki makna kira-kira. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (17) adalah stasiun Tokyo dari sini kira-kira jaraknya 1 km.

Pada kalimat (18), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan '*go nin*' (lima orang). Nomina bilangan pada kalimat di atas menunjukkan suatu perkiraan. Perkiraan yang dimaksud pada kalimat tersebut adalah pembicara memperkirakan bahwa ada lima orang guru. Perkiraan yang disebutkan pada kalimat tersebut adalah perkiraan yang tertinggi karena menggunakan perkiraan tertinggi. Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut memiliki makna 'kira-kira'. Sehingga, keseluruhan makna pada kalimat (18) adalah disana kira-kira ada lima orang guru.

2. Menunjukkan perbandingan (dipakai dalam kalimat negatif)

(19) 今年は去年ほど寒くないです。

Kotoshi / wa / kyonen / hodo / samukunai / desu.

Tahun ini/ par/ tahun lalu/ par / tidak dingin/ kop.

'Tahun ini tidak sedingin tahun lalu'

(Chino,2008:67)

(20) この中古の車は思ったほど高くはなかった。

Kono/ Cyuuko/ no / kuruma/ wa/ omotta / hodo/ takaku/ wa/ nakatta.

Ini / bekas / par/ mobil / par/ dipikirkan/ par / mahal / par/ tidak.

‘ Mobil bekas ini tidak semahal yang saya pikirkan’

(Tanimori,2012:194)

Pada kalimat (19), *hodo* melekat pada nomina ‘*kyonen*’ (tahun lalu). Pada kalimat tersebut, partikel penegas *bakari* memiliki fungsi untuk menunjukkan perbandingan. Pada kalimat (19), pembicara membandingkan nomina ‘*kyonen*’ (tahun lalu) dengan nomina ‘*kotoshi*’ (tahun ini). Pada kalimat tersebut, perbandingan mengacu pada adjektiva ‘*samukunai*’ (tidak dingin) Sehingga makna keseluruhan pada kalimat (19) adalah tahun ini tidak sedingin tahun lalu.

Pada kalimat (20), *hodo* melekat pada verba lampau *omotta* ‘telah dipikirkan’. Pada kalimat tersebut, partikel penegas *bakari* memiliki fungsi untuk menunjukkan perbandingan. Pada kalimat tersebut hal yang menjadi perbandingan adalah harga sebuah mobil bekas. Pada kalimat tersebut pembicara membandingkan harga mobil bekas yang sebenarnya dengan apa yang dia pikirkan.

3. Menunjukkan akibat tindak lanjut dari suatu perbuatan atau keadaan dengan suatu contoh tertentu : ‘sehingga’.

(21) 今日は勉強ができないほど疲れた。

Kyou / wa/ benkyou/ ga / dekinai / hodo/ tsukareta.

Hari ini / pa / belajar / par / tidak bisa/ par / lelah.

‘ Hari ini saya begitu lelah sehingga saya tidak bisa belajar.’

(Chino,2008:68)

(22) 私はも 歩けないほど 疲れました。

Watashi/ wa/ mo / arukenai / hodo / tsukare mashita.

Saya / par/ juga/ tidak dapat berjalan/ sampai-sampai/ lelah

‘Saya lelah sampai seperti tidak bisa berjalan’

(Tanimori,2012:194)

(23) 死ぬほど 疲れた。

Shinu/ hodo/ tsukareta.

Mati/ par / lelah.

‘Saya lelah seperti akan mati.’

(Masuoka, 1989:55)

Pada kalimat (21), Partikel penegas *hodo* melekat pada verba bentuk negatif ‘*dekinai*’ (tidak bisa). Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut memiliki fungsi untuk menunjukkan akibat tindak lanjut dari suatu perbuatan. Pada kalimat di atas, verba ‘*dekinai*’ (tidak bisa) yang melekat pada verba *hodo* menunjukkan akibat dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud pada kalimat di atas adalah ‘*tsukareta*’ (lelah). Sehingga makna keseluruhan dari kalimat (21) adalah hari ini saya begitu lelah sehingga saya tidak bisa belajar.

Pada kalimat (22), Partikel penegas *hodo* melekat pada verba bentuk negatif ‘*arukenai*’ (tidak bisa berjalan). Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut memiliki fungsi untuk menunjukkan akibat tindak lanjut dari suatu perbuatan. Pada kalimat di atas, verba ‘*arukenai*’ (tidak bisa berjalan) yang melekat pada verba *hodo* menunjukkan akibat dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud pada kalimat di atas adalah ‘*tsukare mashita*’ (lelah). Sehingga makna keseluruhan dari kalimat (22) adalah saya lelah sampai seperti tidak bisa berjalan.

Pada kalimat (23), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina ‘*shinu*’ (mati). Pada kalimat tersebut pembicara mengatakan bahwa dirinya lelah sampai-sampai ingin mati. Hal tersebut menjelaskan bahwa derajat atau tingkat kelelahan pembicara sangat tinggi. Sehingga, makna keseluruhan kalimat (23) adalah Saya lelah seperti akan mati.

4. Dipakai dalam bentuk V-*ba+hodo*: ‘semakin...makin...’.

(24) 北へいけば行くほど寒くなります。
Kita / e / ikeba/ iku / hodo/ samuku/ narimasu.
 Utara/ par/ pergi/ pergi/ pa / dingin / menjadi.

‘Semakin pergi ke utara semakin dingin.’

(Chino,2008:68)

Pada kalimat (24), Partikel penegas *hodo* melekat pada verba bentuk *ba* ‘*ikeba*’ (kalau pergi). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *hodo* memiliki makna ‘semakin...makin...’. Pada kalimat di atas pembicara menjelaskan bahwa kalau pergi ke utara maka akan semakin dingin. Makna keseluruhan pada kalimat (24) adalah semakin pergi ke utara semakin dingin.

(Masuoka,1989:53) menambahkan bahwa selain menunjukkan ‘*teido*’ (derajat), menunjukkan kuantitas, Partikel penegas *hodo* juga dapat menunjukkan makna idiomatikal.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, peneliti menggunakan ketiga teori yaitu dari Chino, Tanimori dan Masuoka karena ketiga teori tersebut saling melengkapi dari segi struktur dan makna. Tanimori menambahkan struktur kalimat yang

mengandung partikel penegas *hodo* terbagi menjadi enam, yaitu 「数量詞+ほど」 *suuryoushi + hodo* 「な形容詞+ほど」 *na-keiyoushi + hodo*, 「Vる+ほど」 *V-ru + hodo*, 「Vない+ほど」 *V-nai + hodo*, 「Vた+ほど」, 「ほど+Vない」 *hodo + V-nai*.

Teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yaitu hanya teori *hodo* yang mengandung makna ‘*teido*’ (derajat), karena penelitian ini berfokus pada kalimat *hodo* yang mengandung makna ‘*teido*’ (derajat).

2.2.7 Partikel Penegas *Kurai*

Menurut Chino (2008,65-67) membagi makna dari partikel penegas *kurai* sebagai berikut :

1. Menunjukkan partikel jumlah atau kelebihanannya, menerangkan perkiraan tanpa menyebutkan batas angka tertinggi atau terendah.

(25) ここからその学校まで車で30分ぐらいかかります。
Koko / kara/ sono/ gakkou/ made / kuruma/ de / 30 bun/ gurai/
 Disini/ par/ sana/ sekolah/ sampai/ mobil / par/ 30 menit/ par /
kakarimasu.
 menghabiskan.

‘Dari sini sampai sekolah sana dengan menggunakan mobil **kira-kira menghabiskan waktu 30 menit.**’

(Chino,2008:65)

(26) 彼女はオーストラリアに三ヶ月くらいいました。
Kanojou/ wa/ osutoraria/ ni / mikkagetsu/ kurai/ iimashita.
 Dia / par/ Australia / par/ tiga bulan / par / kop.

‘Dia tinggal di Australia **kira-kira selama tiga bulan**’

(Tanimori,2012:232)

Pada kalimat (25), partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘30 *bun*’ (30 menit). Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas menegaskan nomina bilangan ‘30 *bun*’ (30 menit) sebagai perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat tersebut mengacu pada perkiraan waktu yang di habiskan untuk menuju ke sekolah. Perkiraan waktu yang disebutkan pada kalimat tersebut merupakan perkiraan waktu tanpa menyebutkan batas tertinggi atau terendah karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Pada kalimat di atas, partikel penegas *kurai* memiliki makna ‘kira-kira’. Makna keseluruhan kalimat (25) adalah kira-kira waktu yang ditempuh untuk pergi ke sekolah dengan menggunakan mobil selama 30 menit.

Pada kalimat (26), partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*mikka getsu*’ (tiga bulan). Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas menegaskan nomina bilangan ‘*mikka getsu*’ (tiga bulan) sebagai perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat tersebut mengacu lamanya seseorang tinggal di Australia. Pada kalimat di atas, pembicara memeperkirakan orang lain bahwa sudah tinggal di Australia kira-kira selama tiga bulan. Perkiraan waktu yang terdapat pada kalimat (26) menunjukkan perkiraan waktu tanpa menyebutkan batas tertinggi atau terendah karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Makna keseluruhan kalimat (26) adalah kira-kira lamanya waktu saat tinggal di Australia kira-kira selama tiga bulan.

2. Menunjukkan tindak lanjut sebuah perbuatan atau keadaan setelah sebuah contoh khusus diberikan : ‘sehingga’

- (27) 恥ずかしくて穴があったら入りたいぐらいだった。

Hazukashikute/ ana / ga/ attara / hairitai / gurai / datta.

Malu / lubang/ par/kalau ada/ ingin masuk/ sehingga/ kop.

‘Saya merasa malu sehingga saya ingin menyembunyikan muka.’

(Secara harfiah jika disana ada lubang, saya mau saja masuk ke dalamnya.)

(Chino,2008:65)

Pada kalimat (27), partikel penegas *kurai* melekat pada verba *hairitai* ‘ingin masuk’. Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut memiliki fungsi untuk menunjukkan tindak lanjut sebuah perbuatan atau sebuah keadaan. Pada kalimat di atas, verba ‘*hairitai*’ (ingin masuk) merupakan sebuah tindak lanjut sebuah perbuatan setelah suatu kondisi tertentu, dalam hal ini ‘*hazukashi*’ (malu). Sehingga secara gramatikal keseluruhan makna yang terdapat dalam kalimat (27) adalah saya malu, jika ada lubang saya ingin masuk ke dalamnya. Sedangkan, secara makna sebenarnya adalah saya merasa malu sehingga saya ingin menyembunyikan muka.

3. Menunjukkan perbandingan ‘seperti, bagaikan’

- (28) 自分の家くらい、いい場所はない。

Jibun / no/ ie/ kurai/ ii/ basho / wa/ nai.

Sendiri/ par/ rumah/ par / bagus/ tempat/ par/ tidak ada.

‘Tidak ada tempat manapun yang lebih bagus bagaikan rumah sendiri.’

(Chino,2008:65)

Pada kalimat (28), partikel penegas *kurai* melekat pada nomina *ie* ‘rumah’. Nomina *ie* ‘rumah’ pada kalimat (28) digunakan sebagai nomina perbandingan. Hal yang menjadi perbandingan pada kalimat (28) adalah *jibun no ie* ‘rumah sendiri’.

Makna keseluruhan pada kalimat (28) adalah tidak ada tempat manapun yang lebih bagaus bagaikan rumah sendiri.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, peneliti menggunakan teori dari Chino dan Tanimori karena kedua teori tersebut saling melengkapi dari segi struktur dan makna. Tanimori (2012:232) menambahkan struktur kalimat yang mengandung partikel penegas *kurai* dibagi menjadi lima, yaitu 「数量詞+くらい」 *suuryoushi + kurai*、 「N+くらい」 *N + kurai*、 「Pronomina+くらい」 *Pronomina + kurai*、 「どの+くらい」 *Dono + kurai*、 「Vる+くらい」 *V-ru + kurai*.

Teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yaitu hanya teori *kurai* yang mengandung makna *teido* (derajat), karena penelitian ini berfokus pada kalimat *kurai* yang mengandung makna *teido* (derajat).

2.2.8 Semantik

Dalam bahasa Jepang, semantik disebut dengan *imiron*. Menurut (Sutedi,2011:111) objek kajian semantik antara lain makna kata, relasi makna, makna frase, dan makna kalimat. Chaer (2009:2) menjelaskan bahwa semantik merupakan istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Menurut Chaer (1994:59), makna terbagi menjadi dua yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya,

atau bias juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Sedangkan makna gramatikal yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Dalam hal ini, partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* termasuk dalam makna gramatikal karena makna yang terkandung pada partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* akan muncul sesuai dengan proses gramatikalnya.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil analisis struktur dan makna kalimat yang mengandung partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dalam bahasa Jepang. Analisis ini juga menerangkan apakah partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dapat saling menggantikan. Dari beberapa sumber data yang digunakan, penulis menemukan sebanyak 12 data partikel penegas *bakari*, 16 data partikel penegas *hodo* dan 10 data partikel penegas *kurai*. Di bawah ini pemaparan hasil dan pembahasan dari data yang diperoleh.

3.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Bakari* (ばかり)

3.1.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Bakari* (ばかり) yang Menunjukkan Perkiraan Waktu

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *bakari* dengan makna ‘*teido*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan waktu sebagai berikut:

- (29) この一年ばかり仲間に出会ってかなしいだけだから。
Kono/ichi nen / bakari / nakama/ ni / deatte / kanashii/ dake /
Ini / satu tahun/ PAR / teman / PAR/ bertemu/ sedih / hanya/

dakara.

kop.

‘Karena saya sedih bertemu dengan rekan kerja saya kira-kira dalam satu tahun terakhir ini’

(HNH,2006:14)

Pada kalimat (29) Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan '*ichi nen*' (satu tahun). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan nomina bilangan '*ichi nen*' (satu tahun) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat di atas mengacu pada kejadian yang dialami oleh pembicara yang sedih karena bertemu dengan temannya dalam satu tahun terakhir. Partikel penegas *bakari* dalam kalimat tersebut memiliki makna 'kira-kira', Partikel penegas *bakari* menekankan perkiraan waktu yang lebih mengarah ke jumlah terendah. Sehingga, keseluruhan makna yang terdapat dalam kalimat (29) adalah saya merasa sedih hanya dapat bertemu dengan rekan kerja saya kira-kira dalam satu tahun terakhir ini.

- (30) すると三日ばかりたつうちに、その番頭がお得意先を周りにゆくと
言って家を出たなり、いつまでたってもかえらない。

Suruto / **mikka** / ***bakari***/ tatsu / uchi ni/ sono/ bantou / ga /
 Kemudian/ **tiga hari** / ***PAR*** / berlalu/ KOP / itu / kepala petugas/ *PAR*/

otokuisaki/ o / mawarini/ yuku / to / itte / ie / o /
 pelangan/ *PAR*/ sekeliling/ melanjutkan/ *PAR*/ mengatakan/ rumah/ *PAR*/

detari/ itsu made / tatte / mo/ kaeranai.
 pergi / sampai kapan / walaupun bisa/ *PAR*/ tidak pulang.

'Kemudian, setelah **kira-kira tiga hari** berlalu, petugas kepala meninggalkan rumah sambil mengatakan bahwa sampai kapanpun walaupun aku bisa, aku tidak akan pulang.'

(TNK,2011:18)

Pada kalimat (30), Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan '*mikka*' (tiga hari). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan '*mikka*' (tiga hari) sebagai nomina bilangan yang menyatakan lamanya perkiraan

waktu. Perkiraan lamanya waktu pada kalimat di atas mengacu pada kejadian sebelum kalimat (30). Perkiraan lamanya waktu yang dibutuhkan pada kalimat (30) adalah lamanya waktu terendah yang diperlukan, karena kalimat tersebut menggunakan Partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Makna keseluruhan yang dimiliki oleh kalimat (30) adalah kemudian, setelah kira-kira tiga hari berlalu, petugas kepala meninggalkan rumah sambil mengatakan bahwa sampai kapanpun walaupun aku bisa, aku tidak akan pulang.

- (31) 二時間ばかり話し合いました。
Ni / jikan / *bakari* / *hanashi aimashita*.
Dua / jam / PAR / berdiskusi.

‘Saya berdiskusi kira-kira selama dua jam.’
 (https://www.asahi.com/15/8/2018)

Pada kalimat (31) Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*ni jikan*’ (dua jam). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan nomina bilangan ‘*ni jikan*’ (dua jam) sebagai perkiraan lamanya waktu, pada kalimat tersebut lamanya waktu yang dibicarakan terkait dengan verba ‘*hanashi aimashita*’ (berdiskusi). Partikel penegas *bakari* pada kalimat (31) memiliki makna ‘kira-kira’ dan menunjukkan perkiraan lamanya waktu terendah, karena menggunakan Partikel penegas *bakari*. Keseluruhan makna yang terkandung pada kalimat (31) adalah saya berdiskusi kira-kira selama dua jam.

- (32) やっと正気に返して もらうまで、かれこれ三十分 ばかりも手間どった。

Yatto / shouki / ni / kaeshite/ morau / made / kore kare/
Akhirnya/ sadar / PAR / kembali / menerima/ sampai/ ini /

san juu/ pun / bakari/ mo / tema/ dotta.
30 / menit / PAR / PAR/ waktu/ melakukan.

‘Butuh waktu kira-kira 30 menit untuk melakukan sampai akhirnya sadar kembali.’

(TNK,2011:15)

Pada kalimat (32), Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*san juu pun*’ (30 menit). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan ‘*san juu pun*’ (30 menit) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan lamanya waktu. Perkiraan lamanya waktu yang terkait pada kalimat di atas dijelaskan pada awal kalimat yaitu ‘*shouki ni kaeshite morau made*’ (sampai sadar kembali). Perkiraan lamanya waktu yang dibutuhkan pada kalimat (32) adalah lamanya waktu terendah yang diperlukan, karena kalimat tersebut menggunakan Partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan yang terkandung pada kalimat (32) adalah butuh waktu kira-kira 30 menit untuk melakukan sampai akhirnya sadar kembali.

- (33) ショーウィンドーのテレビを5分ばかり観察し続けました。

Shouuindou/ no / terebi / o / go / fun / bakari/ kansatsu/
Pameran / PAR/ televisi/ PAR/ lima/ menit/ PAR / mengamati/
tsudzukemashita.

melanjutkan.

‘Saya terus mengamati pameran televisi kira-kira selama lima menit.’
(<https://www.asahi.com/15/8/2018>)

Pada kalimat (33), Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*go fun*’ (lima menit). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan ‘*go fun*’ (lima menit) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat di atas mengacu pada kegiatan ‘*kansatsu tsuzukemashita*’ (terus mengamati). Kemudian, perkiraan waktu yang disebutkan juga merupakan perkiraan waktu terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (33) adalah saya terus mengamati pameran televisi kira-kira selama lima menit.

3.1.2 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Bakari* (ばかり) yang Menunjukkan Perkiraan Jumlah

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *bakari* dengan makna ‘*teido*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan jumlah sebagai berikut:

- (34) 薄綿の衣を 二つばかり重ねて 着た。
*Usuwata / no / i / wo / futatsu / *bakari* / kasanete / kita.*
 Katun tipis/ PAR/ pakaian/ PAR/ dua buah/ PAR / berlapis / memakai.

‘Saya kira-kira memakai dua buah pakaian katun tipis berlapis-lapis.’
 (TNK,2011:76)

Pada kalimat (34) Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*futatsu*’ (dua buah) . Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan nomina bilangan ‘*futatsu*’ (dua buah) sebagai perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah pada kalimat tersebut mengacu pada nomina jumlah ‘*usuwata no i*’ (pakaian katun tipis)

yang dikenakan oleh pembicara. Partikel penegas *bakari* dalam kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Partikel penegas *bakari* di atas menekankan perkiraan banyaknya jumlah yang lebih mengarah ke jumlah terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Keseluruhan makna pada kalimat (34) adalah saya kira-kira memakai dua buah pakaian katun tipis berlapis-lapis.

- (35) 国に3000ばかりの家があり、交易をして暮らしていた、と記されている。

Kuni / ni / 3000/ bakari/ no / ie / ga / ari / koueki / o /
Negara/ PAR/ 3000/ PAR / PAR/ rumah/ PAR/ ada/ perdagangan/ PAR/

Shite / kurashite/ ita / to / kisarete / iru.
melakukan/ hidup / KOP/ PAR/ dinyatakan/ KOP.

‘Dinyatakan bahwa Negara dengan rumah berjumlah kira-kira 3000 rumah hidup dengan melakukan perdagangan.’

(<https://www.yomiuri.co.jp/19/8/2018>)

Pada kalimat (35), Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘3000’ (tiga ribu). Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut menekankan nomina bilangan ‘3000’ (tiga ribu) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah pada kalimat (35) mengacu pada perkiraan banyaknya ‘ie’ (rumah) yang ada pada suatu negara. Perkiraan jumlah pada kalimat (35) adalah perkiraan jumlah rumah terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat di atas adalah dinyatakan bahwa Negara dengan rumah berjumlah kira-kira 3000 rumah hidup dengan melakukan perdagangan.

- (36) 六十ばかりの尼法師でございました。
Roku juu / bakari/ no / amahoushi / de / gozaimashita.
Enam puluh/ PAR / PAR/ duta besar / PAR / terdapat.

‘Kira-kira terdapat 54 duta besar.’

(TNK,2011:142)

Pada kalimat (36) Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*roku juu*’ (enam puluh). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan nomina bilangan ‘*roku juu*’ (enam puluh) sebagai perkiraan banyaknya, dalam kalimat di atas perkiraan banyaknya jumlah mengacu pada jumlah duta besar yang ada dan mengarah ke jumlah yang terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Sedangkan partikel penegas *bakari* sendiri dalam kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Keseluruhan makna pada kalimat (36) adalah kira-kira terdapat 54 duta besar.

- (37) 翌日が模擬試験で、教えると生徒が30人ばかり。
Yokugetsu / ga / mogishiken/ de / oshieru / to / seito / ga/
 Hari berikutnya/ PAR/ tes simulasi/ PAR/ mengajar/ PAR/ siswa/ PAR/

san juu / nin / bakari.
30 / orang/ PAR.

‘Hari berikutnya adalah tes simulasi, ketika mengajar kira-kira siswanya 30 orang.’

(<https://www.asahi.com/15/8/2018>)

Pada kalimat (37), Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘30 *nin*’ (30 orang). Pada kalimat tersebut Partikel penegas *bakari* menekankan ‘30 *nin*’ (30 orang) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah yang terkait pada kalimat di atas mengacu pada banyaknya jumlah ‘*seito*’

(siswa). Perkiraan jumlah pada kalimat di atas mengarah pada perkiraan jumlah terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat (37) memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (37) adalah hari berikutnya adalah tes simulasi, ketika mengajar kira-kira siswanya ada 30 orang.

(38) 20歳代ばかりの若いメンバーを攻撃的な作戦で引っ張ったのが、司令塔の藤沢だった。

Ni juu/ saidai/ bakari/ no / wakai/ membaa/ o / kougekiteki na/ sakusen/ de / 20 / umur/ PAR / PAR/ muda / anggota / PAR/ agresif / strategi / PAR/

hippatta/ no / ga /shireitou/no / Fujisawa / datta.
menarik/ PAR/ PAR/ pimpinan/PAR/ Fujisawa/ KOP.

‘Pimpinan Fujisawa akan menarik anggota muda kira-kira umur 20-an yang memiliki strategi agresif.’

(<https://www.yomiuri.co.jp/19/8/> 2018)

Pada kalimat (38), Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*ni juu saidai*’ (umur 20-an). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan nomina bilangan ‘*ni juu saidai*’ (umur 20-an) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah yang dimaksud pada kalimat di atas adalah umur yang mengacu pada anak muda yang memiliki strategi agresif. Perkiraan umur yang disebutkan pada kalimat (38) adalah perkiraan umur serendah-rendahnya karena kalimat tersebut menggunakan partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna

keseluruhan pada kalimat (38) adalah Pimpinan Fujisawa akan menarik anggota muda kira-kira umur 20-an yang memiliki strategi agresif.

3.1.3 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Bakari* (ばかり) yang Menunjukkan Perkiraan Berat

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *bakari* dengan makna ‘*teido*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan berat sebagai berikut:

- (39) 収容所から30キロばかり離れた病院に馬ぞりで運ばれました。
Syuuyoujho / kara/ san juu / kiro/ bakari/ hanareru/ byouin / ni /
 Tempat kemah/ dari / 30 / kilo/ PAR / pergi / rumah sakit/ PAR /
uma zori / de/ hakobaremashita.
 kereta kuda/ PAR/ dibawa.

‘Saya dari tempat kemah pergi ke rumah sakit dengan jarak kira-kira 30 kilo dibawa menggunakan kereta kuda.’

(<https://www.yomiuri.co.jp/19/8/2018>)

Pada kalimat (39), Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina bilangan ‘*san juu kiro*’ (30 kilo). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *bakari* menekankan nomina bilangan ‘*san juu kiro*’ (30 kilo) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jarak. Perkiraan jarak yang dimaksud adalah jarak antara tempat kemah ke rumah sakit. Kemudian, perkiraan jarak yang disebutkan juga merupakan perkiraan jarak terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Makna keseluruhan pada kalimat (39) adalah saya dari tempat kemah pergi ke rumah sakit dengan jarak kira-kira 30 kilo dibawa menggunakan kereta kuda.

3.1.4 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Bakari* (ばかり) yang Menunjukkan Batasan Terendah

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *bakari* dengan makna ‘*teido*’ (derajat) yang menunjukkan batasan terendah sebagai berikut:

(40) 京都は寺ばかりでも一日には見物しきれない。

Kyoto / wa / tera / bakari / demo / ichi nichi/ ni / wa / kenbutsu /
Kyoto/ PAR/ kuil / PAR / PAR / satu hari / PAR / PAR/ melihat-lihat/

shikirenai.

mustahil.

‘Bahkan hanya dengan **banyaknya kuil di Kyoto** pun, mustahil untuk melihat-lihat dalam waktu satu hari.’

(<https://ejje.weblio.jp/29/8/2018>)

Pada kalimat (40), Partikel penegas *bakari* melekat pada nomina unik ‘*tera*’ (kuil). Pada kalimat di atas, nomina unik ‘*tera*’ (kuil) sebagai batasan terendah. Batasan yang dimaksud adalah batasan suatu tempat dimana pembicara tidak dapat untuk melihat semua tempat Pariwisata di daerah Kyoto bahkan hanya jika melihat semua ‘*tera*’ (kuil) yang ada di Kyoto tidak akan selesai dalam waktu satu hari. Kyoto merupakan kota tujuan Pariwisata budaya paling utama di Jepang. Banyak sekali tempat Pariwisata terkenal yang wajib di kunjungi jika berkunjung ke Kyoto seperti kuil, museum, akuarium, taman khas Jepang, istana bersejarah dan masih banyak lagi. Berdasarkan fakta tersebut, kalimat (40) menjelaskan bahwa pembicara tidak dapat melihat-lihat semua Pariwisata yang ada di Kyoto bahkan jika pembicara ingin berkunjung ke semua kuil yang ada di Kyoto tidak akan selesai dalam waktu satu hari. Nomina unik ‘*tera*’ (kuil) pada kalimat tersebut merupakan suatu batasan

perkiraan terendah karena menggunakan partikel penegas *bakari*. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (40) adalah bahkan hanya dengan banyaknya kuil di Kyoto pun, mustahil untuk melihat-lihat dalam waktu satu hari

(41) 彼らの話のほとんどは恐竜のことばかりです。

Karera/ no / hanashi / no / hotondo / wa/ kyouryuu / no / koto /
Mereka/ par/ pembicaraan / par/ kebanyakan / par/ dinosaurus / par / hal /

bakari/ desu.

par / kop.

‘Kebanyakan pembicaraan yang dibicarakan oleh mereka adalah hanya hal tentang dinosaurus.’

(<https://ejje.weblio.jp/11/12/2018>)

Pada kalimat (41), partikel penegas *bakari* melekat pada nomina biasa ‘*kyouryuu no koto*’ (hal tentang dinosaurus). Pada kalimat tersebut nomina biasa ‘*kyouryuu no koto*’ (hal tentang dinosaurus) menunjukkan batasan percakapan yang disebutkan oleh pembicara. Batasan pembicaraan yang dimaksud adalah dari sekian banyaknya tema pembicaraan yang bisa dibicarakan, pada kalimat tersebut pembicara hanya membicarakan tentang dinosaurus. Pembicara mengungkapkan bahwa pembicaraan yang dilakukan oleh pihak ketiga pada kalimat tersebut adalah kebanyakan membicarakan tentang dinosaurus bukan pembicaraan tentang hal lain. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (41) adalah kebanyakan pembicaraan yang dibicarakan oleh mereka adalah hanya hal tentang dinosaurus.

3.2 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Hodo* (ほど)

3.2.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Hodo* (ほど) yang Menunjukkan Perkiraan Waktu

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *hodo* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan waktu sebagai berikut:

- (42) 病院には二週間ほどいた。

Byouin / ni / wa/ ni / shuukan/ hodo/ ita.

Rumah sakit/ PAR / PAR / dua/ minggu / PAR / KOP.

‘Saya berada di rumah sakit kira-kira sudah dua minggu.’

(TNK,2011:215)

Pada kalimat (42), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*ni shuukan*’ (dua minggu). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *hodo* menekankan nomina bilangan ‘*ni shuukan*’ (dua minggu) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat tersebut mengacu pada lamanya pembicara menetap di suatu tempat yaitu ‘*byouin*’ (rumah sakit). Perkiraan lamanya menetap di rumah sakit pada kalimat di atas merupakan perkiraan waktu terlama, karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’.

- (43) ここから 30 秒ほど砂浜を歩けば、輝く地中海が目の前なのだから。

Koko/ kara / san juu/ byou/ hodo / sunahama/ o / arukeba /

Disini/ dari/ 30 / detik/ PAR / pantai / PAR/ kalau berjalan/

kagayaku/ chichuukai / ga / me / no / maena/ nodakara.

bersinar / mediterania/ PAR/ mata/ PAR/ depan / karena.

‘Dari sini kalau berjalan di pantai selama kira-kira 30 detik, di depan mata akan ada laut Mediterania yang bersinar.’

(<https://one.hpplus.jp/22/2/2018>)

Pada kalimat (43), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan '*san juu byou*' (30 detik). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *hodo* menekankan '*san juu byou*' (30 detik) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat di atas mengacu pada lamanya waktu yang diperlukan untuk melihat laut Mediterania. Lamanya perkiraan waktu yang diperlukan merupakan perkiraan waktu terlama karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas memiliki makna 'kira-kira'. Sehingga, keseluruhan makna pada kalimat (43) adalah dari sini kalau berjalan di pantai selama kira-kira 30 detik, di depan mata akan ada laut Mediterania yang bersinar.

- (44) ここから、毎年 11 月に何百頭という象が繰り出す象祭りで有名なスリン県まで車で 1 時間半ほど。

Koko / kara/ maitoshi / juu ichi/ gatsu/ ni / nanbyaku/ atama/ to /
 Disini/ dari/ setiap tahun/ sebelas/ bulan/ PAR/ ratus-an / kepala/ PAR/

iu / zou / ga / kuridasu/ zou / matsuri / de / yuumeina/ Surin/
 mengatakan/ gajah/ PAR/ keluar / gajah/ perayaan/ PAR/ terkenal / Surin /

ken / made / kuruma/ de / ichi/ jikan/ han / hodo.
 provinsi/ sampai/ mobil / PAR/ satu/ jam / setengah/ PAR.

'Dari sini kira-kira 1.5 jam ke Provinsi Surin yang terkenal akan festival gajah, ratusan gajah akan dikeluarkan setiap bulan November.'

(<https://one.hpplus.jp/29.7/2018>)

Pada kalimat (44), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan '*ichi jikan*' (satu jam). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *hodo* menekankan '*ichi jikan*' (satu jam) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu yang disebutkan pada kalimat di atas mengacu kepada lamanya

waktu yang ditempuh untuk sampai ke Provinsi Surin. Perkiraan lamanya waktu yang diperlukan untuk menuju ke Provinsi Surin pada kalimat di atas adalah perkiraan waktu terlama karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, keseluruhan makna pada kalimat (44) adalah dari sini kira-kira 1.5 jam ke Provinsi Surin yang terkenal akan festival gajah, ratusan gajah akan dikeluarkan setiap bulan November.

- (45) 電車は本当に三十分ほどで僕らを目的地に運んでくれて。
Densha/ wa / hontou/ ni / san juu/ pun / hodo/ de / bokura/ o /
 Kereta/ PAR/ benar / PAR/ 30 / menit/ PAR / PAR/ kami / PAR/

mokutekichi / ni / hakonde / kurete.
 tempat tujuan/ PAR/ membawa / memberikan ke saya.

‘Kereta benar-benar membawa kami ke tempat tujuan dalam waktu kira-kira 30 menit.’

(KNSOT,2016:85)

Pada kalimat (45), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*san juu pun*’ (30 menit). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *hodo* menekankan ‘*san juu pun*’ (30 menit) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan lamanya waktu. Perkiraan lamanya waktu pada kalimat tersebut mengacu pada lamanya waktu yang dihabiskan untuk sampai ke tempat tujuan. Lamanya waktu yang disebutkan pada kalimat di atas merupakan waktu terlama karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Pada kalimat tersebut Partikel penegas *hodo* memiliki makna ‘kira-kira’.

Sehingga keseluruhan makna pada kalimat (45) adalah kereta benar-benar membawa kami ke tempat tujuan dalam waktu kira-kira 30 menit.

- (46) 放射線治は効果が出るまで3カ月ほどかかる。
Houshasen/ chi / wa / kouka/ ga / deru / made / san/ kagetsu/
 Radiasi / pengobatan/ PAR/ efek / PAR/ keluar/ sampai/ tiga/ bulan /
hodo / kakaru.
PAR /menghabiskan.

‘Pengobatan radiasi menghabiskan waktu kira-kira 3 bulan sampai efeknya keluar.’

(<https://www.asahi.com/23.8.2018>)

Pada kalimat (46), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*san kagetsu*’ (tiga bulan). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *hodo* menekankan nomina bilangan ‘*san kagetsu*’ (tiga bulan) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat di atas mengacu pada lamanya efek yang keluar dari pengobatan radiasi. Perkiraan lamanya waktu yang disebutkan pada kalimat di atas adalah perkiraan waktu terlama karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *bakari* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (46) adalah pengobatan radiasi menghabiskan waktu kira-kira 3 bulan sampai efeknya ke luar.

3.2.2 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Hodo* (ほど) yang Menunjukkan Perkiraan Jumlah

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *hodo* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan jumlah sebagai berikut:

- (47) 二十人ほどが参加していた。
Ni juu/ nin / hodo/ ga / sankashite / ita.
20 / orang PAR / PAR / berpartisipasi/ KOP.

‘Kira-kira terdapat 20 orang berpartisipasi.’

(TNK,2011:103)

Pada kalimat (47), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*ni juu nin*’ (20 orang). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *hodo* menekankan nomina bilangan ‘*ni juu nin*’ (20 orang) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah pada kalimat tersebut merupakan perkiraan jumlah banyaknya orang yang mengacu pada verba ‘*sankashiteita*’ (berpartisipasi). Perkiraan banyaknya orang yang berpartisipasi pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah terbanyak karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga keseluruhan makna pada kalimat (47) adalah kira-kira terdapat 20 orang yang berpartisipasi.

- (48) すでに県内外から 45 人ほどの申し込みがあり、全体で百人規模を見込む。

Sude / ni / kennaigai / kara/ go juu/ nin / hodo/ no /
 Sepenuhnya/ PAR/ luar dan dalam provinsi/ dari / 45 / orang PAR / PAR/

moushikomul/ ga / ari / zentai/ de / hyaku/ nin / kibo / o / mikomu.
 mendaftar / PAR/ ada/ total / PAR/ 100 /orang/ cakupan/ PAR/ mengantisipasi.

‘Sepenuhnya, sudah ada kira-kira 45 orang yang mendaftar dari dalam dan luar provinsi, untuk keseluruhannya saya mengantisipasi total terdapat 100 orang.’

(<https://www.asahi.com/21.8.2018>)

Pada kalimat (48), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*go juu nin*’ (lima puluh orang). Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas menekankan

nomina bilangan ‘go juu nin’ (lima puluh orang) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah yang disebutkan pada kalimat di atas mengacu pada nomina ‘*moushikomi*’ (mendaftar). Kemudian, perkiraan jumlah yang disebutkan merupakan perkiraan jumlah terbanyak karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan kalimat (48) adalah sepenuhnya, sudah ada kira-kira 45 orang yang mendaftar dari dalam dan luar provinsi, untuk keseluruhannya saya mengantisipasi total terdapat 100 orang.

- (49) 台所の隅には黒いゴミ袋が三つほど放置され、その周囲を小さい蠅が飛んでいた。

*Dai dokoro/ no / sumi / ni / wa / kuroi/ gomi bukuro / ga / mittsu /
Dapur / PAR/ pojok / PAR/ PAR/ hitam/ tempat sampah/ PAR/ tiga buah/*

hodo/ houchisare/ sono/ syuui / o / chiisai/ hae / ga / tonde / ita.

PAR /tertinggal / itu / sekitar/ PAR/ kecil / terbang / PAR/ terbang/ KOP.

‘Kira-kira tiga buah kantong sampah hitam tertinggal di sudut dapur, dan lalat-lalat kecil beterbangan di sekitar mereka.’

(TNK,2011:171)

Pada kalimat (49), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*mittsu*’ (tiga buah). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *hodo* menekankan nomina bilangan ‘*mittsu*’ (tiga buah) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah pada kalimat tersebut mengacu pada nomina ‘*gomi bukuro*’ (kantong sampah). Banyaknya kantong sampah yang diperkirakan pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah terbanyak karena menggunakan partikel *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas memiliki makna kira-kira. Sehingga,

keseluruhan makna pada kalimat (49) adalah kira-kira tiga buah kantong sampah hitam tertinggal di sudut dapur, dan lalat-lalat kecil berterbangan di sekitar mereka.

(50) デザートまで含めて 13 皿ほどが供される。

Dezaato / made / fukumete / juu san/ sara / hodo / ga /
Makanan penutup/ sampai/ termasuk/ 13 / piring/ PAR / PAR/

kyousareru.
disajikan.

‘Kira-kira 13 piring termasuk makanan penutup akan disajikan.’
(<https://www.asahi.com/20.8.2018>)

Pada kalimat (50), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*juu san sara*’ (13 piring). Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut menekankan ‘*juu san sara*’ (13 piring) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah yang dimaksudkan adalah perkiraan banyaknya jumlah piring yang akan disajikan. Perkiraan jumlah yang disebutkan pada kalimat di atas merupakan perkiraan banyaknya jumlah terbanyak karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (50) adalah kira-kira 13 piring termasuk makanan penutup akan disajikan.

3.2.3 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Hodo* (ほど) yang Menunjukkan Perkiraan Frekuensi

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *hodo* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan frekuensi sebagai berikut:

- (51) 国内外のアーティストの展示を年 4 回ほど、2 カ月くらいずつ行っているそうです。

Kokunaigai / no / aatisuo / no / tenji / o / toshi/ yon /
 Dalam dan luar negeri/ PAR/ seniman/ PAR/ pameran/ PAR/ tahun/ empat/

kai/ hodo/ Ni / kagetsu/ kurai / zutsu/ itte / iru / soudesu.
 kali/ PAR / Dua/ bulan / PAR / setiap/ pergi/ KOP/ KOP.

‘Pameran seniman dalam dan luar negeri sepertinya diadakan kira-kira empat kali dalam setahun setiap dua bulan.’

(<https://one.hpplus.jp/1/12/2017>)

Pada kalimat (51), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*yon kai*’ (empat kali). Pada kalimat tersebut, Partikel penegas *hodo* menekankan ‘*yon kai*’ sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan frekuensi atau kekerapan. Perkiraan frekuensi yang disebutkan pada kalimat di atas adalah perkiraan frekuensi yang mengacu pada banyaknya pameran yang dilakukan dalam setahun. Pada kalimat di atas, frekuensi yang disebutkan merupakan perkiraan frekuensi terbanyak karena menggunakan Partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (51) adalah pameran seniman dalam dan luar negeri sepertinya diadakan kira-kira empat kali dalam setahun setiap dua bulan.

3.2.4 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Hodo* (ほど) yang Menunjukkan Perkiraan Berat

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *hodo* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan berat sebagai berikut:

- (52) 1キロほどにわたって200近くの作品が並び、カップルや親子連れが散歩しながら写真を撮るなどしている。

Ichi kiro/ hodo / *ni* / *watatte* / *ni hyaku/ chiku/ no* / *sakuhin/ ga* /
Satu kilo/ PAR / PAR/ lebih dari /dua ratus / dekat/ PAR/ karya / PAR/

narabi / *kappuru* / *ya* / *oyakodzure/ ga* / *sanpo* / *shinagara/ shashin/ o* /
 berbaris/ pasangan/ dan/ orangtua dan anaknya/ PAR/ berjalan/ sambil/ PAR/

toru / *nado* / *shite* / *iru.*
 mengambil/ lainnya/ melakukan/ kop.

‘Kira-kira lebih dari satu kilometer ada hampir 200 buah karya berbaris, pasangan, orangtua dan anaknya berjalan-jalan sambil mengambil foto.’

(<https://www.asahi.com/22.8/2018>)

Pada kalimat (52), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina bilangan ‘*ichi kiro*’ (satu kilo). Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas, Partikel penegas *hodo* menekankan ‘*ichi kiro*’ (satu kilo) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jarak. Perkiraan jarak yang disebutkan pada kalimat di atas mengacu pada jarak panjangnya sebuah pameran. Perkiraan jarak pada kalimat tersebut merupakan perkiraan jarak terpanjang karena menggunakan partikel *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (52) adalah kira-kira lebih dari satu kilometer ada hampir 200 buah karya berbaris, pasangan, orangtua dan anaknya berjalan-jalan sambil mengambil foto.

3.2.5 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Hodo* (ほど) yang Menunjukkan Makna Idiomatikal

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *hodo* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan makna idiomatikal sebagai berikut:

(53) すずめの涙ほどの給料。

Suzume no namida / *hodo*/ *no* / *kyuuryou*.

Air mata burung gereja/ PAR / PAR/ gaji.

‘Kira-kira jumlah gajinya seperti air mata burung gereja.’

(Jumlah gaji yang sangat sedikit)

(<https://ejje.weblio.jp/30/8/20118>)

Pada kalimat (53), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina biasa ‘*namida*’ (air mata), nomina biasa ‘*namida*’ bergabung dengan nomina biasa ‘*suzume*’ (burung gereja) menjadi ‘*suzume no namida*’ yang memiliki makna idiomatikal (Jumlah gaji yang sangat sedikit). Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas menekankan nomina ‘*suzume no namida*’ (Jumlah gaji yang sedikit) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah yang dimaksud pada kalimat di atas mengacu pada nomina ‘*kyuuryou*’ (gaji). Pada kalimat di atas, pembicara memberikan perumpamaan melalui perbandingan antara air mata burung gereja dengan gajinya bahwa gaji yang ia dapatkan hanya sebanyak air mata burung gereja. Pembicara menggunakan perumpamaan ‘*suzume no namida*’ untuk menjelaskan bahwa gaji yang ia terima sedikit dan tidak sesuai harapan. Burung gereja yang secara ukuran sudah kecil, untuk air matanya pun sudah pasti jumlahnya sangat sedikit. Dengan begitu, perumpamaan tersebut sangatlah cocok dipakai pembicara untuk menggambarkan jumlah gaji yang ia dapatkan. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas menekankan bahwa pembicara merasa gaji yang ia dapatkan setinggi-tingginya adalah sebanyak ‘*suzume no namida*’, walaupun jumlah yang sebenarnya adalah

sedikit. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (53) adalah kira-kira jumlah gajinya seperti air mata burung gereja (Jumlah gaji yang sangat sedikit).

(54) お話ししたいことが山ほどある。

O hanashi/ shitai / koto/ ga / yama / hodo/ aru.

Bicara / ingin dilakukan/ hal / PAR/ gunung/ PAR / ada.

‘Hal yang ingin saya bicarakan kira-kira seperti gunung.’

(Ada banyak hal yang ingin dibicarakan)

(<https://ejje.weblio.jp/30/8/20118>)

Pada kalimat (54), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina biasa ‘*yama*’ (gunung). Partikel penegas *hodo* pada kalimat tersebut menekankan nomina ‘*yama*’ (gunung) sebagai nomina yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah pada kalimat di atas mengacu pada verba ‘*hanashishitai*’ (ingin dibicarakan). Pembicara pada kalimat tersebut menyatakan perumpamaan melalui perbandingan antara gunung dan hal yang ingin ia bicarakan. Gunung sendiri merupakan bagian dari permukaan bumi yang menjulang tinggi dan besar. Hal tersebut cocok untuk menggambarkan bahwa pembicara ingin membicarakan sesuatu hal yang banyak. Perkiraan jumlah pada kalimat di atas merupakan perkiraan jumlah terbanyak karena menggunakan partikel penegas *hodo*. Partikel penegas *hodo* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga makna keseluruhan kalimat (54) adalah hal yang ingin saya bicarakan kira-kira seperti gunung (ada banyak hal yang ingin saya bicarakan).

3.2.6 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Hodo* (ほど) yang Menunjukkan Batasan Tertinggi

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *hodo* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan batasan tertinggi sebagai berikut:

- (55) 私は彼を死ぬほど好きだった。
Watashi/ wa/ kare/ o/ shinu / hodo/ suki/ datta.
 Saya / PAR/ dia / PAR/ mati/ PAR / suka/ KOP.

‘Saya suka dia sampai mati.’

(<https://ejje.weblio.jp/13/9/2018>)

Pada kalimat (55), Partikel penegas *hodo* melekat pada verba ‘*shinu*’ (mati).

Pada kalimat tersebut, verba ‘*shinu*’ (mati) mengacu pada adjektiva ‘*suki*’ (suka).

Pembicara menyatakan bahwa pembicara menyukai ‘*kare*’ (dia) sampai mati. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pembicara sangat menyukai ‘*kare*’ (dia). Partikel

penegas *hodo* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menunjukkan derajat yang tinggi.

Sehingga, keseluruhan makna pada kalimat tersebut adalah saya suka dia sampai mati.

3.2.7 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Hodo* (ほど) yang Menunjukkan Makna Perbandingan

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *hodo* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan makna perbandingan sebagai berikut:

- (56) 日本はカナダほど大きくない。
Nihon / wa / Kanada / hodo/ ookikunai.
 Jepang / PAR/ Kanada / PAR / tidak dingin.

‘Jepang tidak sebesar Kanada.’

(<https://ejje.weblio.jp/13/9/2018>)

Pada kalimat (56), Partikel penegas *hodo* melekat pada nomina unik ‘Nihon’ (Jepang). Pada kalimat tersebut, pembicara membandingkan nomina unik ‘Nihon’ (Jepang) dengan nomina unik ‘Kanada’ (Kanada). Perbandingan pada kalimat tersebut mengacu pada ‘ookiku’ (besar). Pembicara membandingkan antara Jepang dan Kanada mengacu pada luas wilayah dari kedua Negara tersebut. Pada kalimat tersebut *hodo* berfungsi sebagai partikel yang untuk membandingkan nomina yang memiliki derajat yang sama. Keseluruhan makna dari kalimat (56) adalah Jepang tidak sedingin Kanada.

3.3 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Kurai* (くらい)

3.3.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Waktu

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *kurai* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan waktu sebagai berikut:

- (56) 三十分くらいで着くと思うけど。
San juu / bun/ *kurai*/ de/ *tsuku*/ to/ *omou*/ *kedo*.
Tiga puluh/ menit/ PAR/ PAR/ sampai/ PAR/ pikir / KOP.

‘Saya pikir akan sampai kira-kira sekitar 30 menit lagi’

(TNK,2011:195)

Pada kalimat (56) Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*san juu pun*’ (tiga puluh menit). Partikel penegas *kurai* dalam kalimat tersebut untuk menekankan nomina bilangan ‘*san juu pun*’ (tiga puluh menit) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu.. Perkiraan waktu pada kalimat tersebut, mengacu pada verba ‘*tsuku*’ (sampai). Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas

memiliki makna ‘kira-kira’ dan perkiraan waktu yang disebutkan yaitu perkiraan waktu yang memiliki nuansa dimana perkiraan waktu yang disebutkan tidak mengarah ke jumlah tertinggi ataupun terendah. Sehingga, makna keseluruhan dalam kalimat (56) tersebut adalah saya pikir akan sampai kira-kira sekitar 30 menit lagi.

- (57) 気付いたら 2時間くらい やってて、びっくりしました。
Kizui / tara/ ni / jikan/ kurai/ yatte / ite / bikkurishimashita.
 Menyadari/ KOP/ dua/ jam/ PAR / dilakukan/ KOP/ kaget.

‘Ketika menyadari bahwa itu hanya dilakukan kira-kira selama dua jam, saya kaget.’

(<https://www.asahi.com/20.8.2018>)

Pada kalimat (57), Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*ni jikan*’ (dua jam). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *kurai* menekankan nomina bilangan ‘*ni jikan*’ (dua jam) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu yang disebutkan merupakan perkiraan waktu yang mengacu pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu hal. Perkiraan jumlah tersebut, tidak mengarah pada jumlah terendah ataupun jumlah tertinggi karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’

- (58) 学校を卒業してから 5年くらい 経つので、制服が似合わない。
Gakkou/ o / sotsugyoushite/ kara/ go / nen / kurai/ tatsu / node /
 Sekolah/ PAR/ lulus / dari / lima/ tahun/ PAR / lewat/ KOP /

seifuku / ga /ni awanai.
 seragam/ PAR/ tidak cocok.

‘Sudah kira-kira lima tahun sejak saya lulus dari sekolah, jadi seragam saya sudah tidak cocok.’

(<https://www.asahi.com/7.8.2018>)

Pada kalimat (58), Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘go nen’ (lima tahun). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *kurai* menekankan nomina bilangan ‘go nen’ (lima tahun) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat tersebut mengacu pada perkiraan lamanya waktu ‘*sotsugyoushitekara*’ (sejak lulus). Perkiraan jumlah pada kalimat di atas merupakan perkiraan jumlah yang tidak mengarah pada jumlah terendah ataupun jumlah tertinggi karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (58) adalah sudah kira-kira lima tahun sejak saya lulus dari sekolah, jadi seragam saya sudah tidak cocok.

- (59) 数か月から1年くらい各地を転々として、その街に行くと本屋さんを探して。

Suukagetsu / kara/ ichi/ nen / kurai/ kakuchi / o /
 Beberapa bulan/ dari/ satu/ tahun/ PAR / berbagai tempat/ PAR/

tenten / toshite/ sono / machi/ ni / iku / to / hon ya san/ o /
 berpindah tempat/ KOP / itu / kota / PAR/ pergi/ PAR/ took buka / PAR/

sagashite.
 mencari.

‘Dari beberapa bulan hingga kira-kira selama satu tahun berpindah-pindah ke berbagai tempat, saya pergi ke kota itu dan mencari toko buku.’

(<https://www.asahi.com/20.8.2018>)

Pada kalimat (59), Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*ichi nen*’ (satu tahun). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *kurai* menekankan nomina bilangan ‘*ichi nen*’ (satu tahun) sebagai nomina bilangan yang menekankan perkiraan

waktu. Perkiraan waktu yang disebutkan di atas mengacu pada perkiraan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan sesuatu. Perkiraan jumlah tersebut, tidak mengarah pada jumlah terendah ataupun jumlah tertinggi karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (59) adalah dari beberapa bulan hingga kira-kira selama satu tahun berpindah-pindah ke berbagai tempat, saya pergi ke kota itu dan mencari toko buku.

- (60) 百年ぶりくらいのことに小夜子には感じられた。
Hyaku nen / buri / kurai/ no / koto/ no / youni / Koyoko /
Seratus tahun/ pertama kali/ PAR / PAR/ hal / PAR/ KOP / Koyoko/

ni / *wa* / *kanjirareta*.
 PAR/ PAR / merasakan.

‘Entah bagaimana, pertama kalinya kira-kira dalam seratus tahun Koyoko merasakan hal yang seperti ini.’

(TNK,2011:235)

Pada kalimat (60) Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*hyaku nen buri*’ (seratus tahun). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *kurai* menekankan nomina bilangan ‘*hyaku nen buri*’ (seratus tahun) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan waktu. Perkiraan waktu pada kalimat tersebut mengacu pada sesuatu yang terjadi terhadap pembicara. partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira. Makna keseluruhan pada kalimat (60) adalah entah bagaimana, pertama kalinya kira-kira dalam seratus tahun, Koyoko merasakan hal yang seperti ini.

3.3.2 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Frekuensi

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *kurai* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan frekuensi sebagai berikut:

- (61) その後 1 か月の間に 2 回くらい 豚キムチを作ったそうです。

Sono/ ato / ikka getsu / no / ai

*da / ni / ni / kai / *kurai*/ buta/*

Itu / setelah / satu bulan / PAR/ selama/ PAR/ dua/ kali/ PAR / babi/

kimuchi / o / tsukutta / soudesu.

kimchi / PAR/membuat/ KOP.

‘Setelah itu, dalam satu bulan katanya (ia) membuat babi kimchi sebanyak kira-kira dua kali.’

(<https://www.asahi.com/25.8.2018>)

Pada kalimat (61), Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*ni kai*’ (dua kali). Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas menekankan nomina bilangan ‘*ni kai*’ (dua kali) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan frekuensi atau kekerapan. Perkiraan frekuensi yang disebutkan pada kalimat di atas mengacu pada perkiraan frekuensi pembuatan babi kimchi dalam satu bulan. Perkiraan jumlah tersebut, tidak mengarah pada jumlah terendah ataupun jumlah tertinggi karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (61) adalah setelah itu, dalam satu bulan (ia) katanya membuat babi kimchi sebanyak kira-kira dua kali.

3.3.3 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Jumlah

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *kurai* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan jumlah sebagai berikut:

(62) 退職金も 1 千万円くらい入る見込みがある。

Taishokukin / mo / sen man / en / kurai / iru / mikomi /
 Uang pensiun/ juga/ 10 juta / yen/ PAR / mendapatkan/ diperkirakan/

ga / aru.

PAR/ ada.

‘Untuk uang pensiun pun diperkirakan mendapat kira-kira 10 juta yen.’

(<https://www.asahi.com/14.8.2018>)

Pada kalimat (62), Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*sen man en*’ (10 juta yen). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *kurai* menekankan nomina bilangan ‘*sen man en*’ (10 juta yen) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah yang disebutkan pada kalimat di atas mengacu pada perkiraan jumlah ‘*Taishokukin*’ (uang pensiun). Perkiraan jumlah ‘*Taishokukin*’ (uang pensiun) yang disebutkan adalah perkiraan banyaknya jumlah yang tidak mengarah pada jumlah terendah ataupun jumlah tertinggi karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (62) adalah untuk uang pensiun pun diperkirakan mendapat kira-kira 10 juta yen.

- (63) 市販のマシンを改造してレースに出るのに 1 台 500 万円くらいかかる。

Shihan / no / mashin/ o / kaizoushite/ reesu / ni / deru / noni/
 Komersil/ PAR/ mesin / PAR/ merombak / balapan/ PAR/ keluar/ KOP/

*ichi/ dai / go hyaku man / en / *kurai*/ kakaru.*

satu/ unit/lima juta yen / yen/ PAR / menghabiskan.

‘Untuk keluar ke arena balapan, satu unit mobil diperlukan kira-kira lima juta yen untuk merombak mesin komersil.’

(<https://www.asahi.com/24.8.2018>)

Pada kalimat (63), Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*go hyaku man en*’ (lima juta yen). Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas menekankan nomina bilangan ‘*go hyaku man en*’ (lima juta yen) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah yang disebutkan pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah biaya yang diperlukan untuk melakukan perombakan mobil. Perkiraan jumlah tersebut, tidak mengarah pada jumlah terendah ataupun jumlah tertinggi karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (63) adalah untuk keluar ke arena balapan, satu unit mobil diperlukan kira-kira lima juta yen untuk merombak mesin komersil.

3.3.4 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Berat

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *kurai* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan berat sebagai berikut

- (64) 10年前に子供を産んでから、20キロくらい太ってしまっ
Juu / nen / mae ni/ kodomo/ o / unde / kara / ni juu/ kiro/
 Sepuluh/ tahun / lalu / anak / PAR/ melahirkan/ karena/ 20 / kg /
kurai/ futotte / shimatte.
PAR / menambah berat badan/ KOP.

‘Sejak saya melahirkan 10 tahun lalu, saya menambah berat badan **kira-kira 20 kg.**’

(<https://www.asahi.com/18.8.2018>)

Pada kalimat (64), Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina bilangan ‘*ni juu kiro*’ (20 kg). Pada kalimat di atas, Partikel penegas *kurai* menekankan nomina bilangan ‘*ni juu kiro*’ (20 kg) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan jumlah. Perkiraan jumlah yang disebutkan pada kalimat di atas adalah perkiraan jumlah bertambahnya berat badan pembicara. Perkiraan banyaknya jumlah yang disebutkan pada kalimat di atas adalah perkiraan jumlah yang tidak mengarah pada jumlah terendah ataupun jumlah tertinggi karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna keseluruhan pada kalimat (64) adalah sejak saya melahirkan 10 tahun lalu, saya menambah berat badan kira-kira 20 kg.

3.3.5 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Tingkatan

Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung Partikel penegas *kurai* dengan makna ‘*teidou*’ (derajat) yang menunjukkan perkiraan tingkatan sebagai berikut:

- (65) 足首の捻挫はスポーツお本格的に始める 小学生くらいから増え始める。

Ashikubi / no / nenza/ wa / supootsu/ o /honkakuteki/ ni /
Pergelangan kaki/ PAR/ terkilir/ PAR/ olahraga / PAR/ serius / PAR/

hajimeru/ shougakusei / kurai/ kara/ fue / hajimeru.
mulai / murid sekolah dasar/ PAR / dari / meningkat/ mulai.

‘Pergelangan kaki terkilir mulai meningkat kira-kira pada murid Sekolah Dasar yang memulai olahraga dengan serius.’

(<https://www.asahi.com/19.8.2018>)

Pada kalimat (Partikel penegas *kurai* melekat pada nomina unik ‘*shougakusei*’ (murid sekolah dasar). Partikel penegas *kurai* pada kalimat tersebut menekankan nomina unik ‘*shougakusei*’ (murid sekolah dasar) sebagai nomina bilangan yang menyatakan perkiraan tingkatan. Perkiraan tingkatan yang disebutkan di atas merupakan perkiraan tingkatan yang tidak mengarah pada tingkatan terendah maupun tingkatan tertinggi karena menggunakan partikel penegas *kurai*. Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘kira-kira’. Sehingga, makna yang terkandung pada kalimat (65) adalah pergelangan kaki terkilir mulai meningkat kira-kira pada murid Sekolah Dasar yang memulai olahraga dengan serius.

3.4 Substitusi Partikel Penegas *Bakari*, *Hodo* dan *Kurai*

3.4.1 Substitusi Partikel Penegas *Bakari* dengan *Hodo*

Di bawah ini adalah substitusi partikel penegas *bakari* dengan partikel penegas *hodo*.

- (31) 二時間ばかり話し合いました。
Ni / jikan / bakari / *hanashi aimashita.*
Dua / jam / par / berdiskusi.

‘Saya berdiskusi kira-kira selama dua jam.’

(<https://www.asahi.com/15/8/2018>)

- (31a) 二時間ほど話し合いました。
Ni / jikan / hodo / *hanashi aimashita.*
Dua / jam / par / berdiskusi.

‘Saya berdiskusi kira-kira selama dua jam.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (31) yang menggunakan partikel penegas *bakari* disubstitusikan dengan partikel penegas *hodo* pada kalimat (31a) bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (31a) berterima karena partikel penegas *hodo* dapat melekat pada nomina bilangan. Namun, secara makna kalimat (31a) memiliki nuansa yang berbeda dengan nuansa pada kalimat (31). Pada kalimat (31) diketahui bahwa pembicara berdiskusi selama kira-kira dua jam, nuansa yang ada pada kalimat tersebut adalah perkiraan waktu yang disebutkan merupakan perkiraan waktu terendah, jadi kemungkinan waktu yang dihabiskan tidak akan lebih rendah dan bisa lebih tinggi dari perkiraan waktu yang telah disebutkan. Sedangkan, pada kalimat (31a) yang menggunakan partikel penegas *hodo* nuansa yang dihasilkan menjadi berbeda, pada kalimat tersebut pembicara memperkirakan diskusi berlangsung selama kira-kira dua jam, perkiraan waktu yang disebutkan menjadi perkiraan waktu tertinggi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat (31) dapat disubstitusikan dengan partikel penegas *hodo*, namun menghasilkan nuansa yang berbeda.

- (36) 六十ばかりの尼法師でございました。
Roku juu / *bakari*/ *no* / *amahoushi* / *de* / *gozaimashita*.
Enam puluh/ par / *par*/ *duta besar* / *par* / *terdapat*.

‘Kira-kira terdapat 54 *duta besar*.’

(TNK,2011:143)

- (36a) 六十ほどの尼法師でございました。
Roku juu / *hodo*/ *no* / *amahoushi* / *de* / *gozaimashita*.
Enam puluh/ par / *par*/ *duta besar* / *par* / *terdapat*.

‘Kira-kira terdapat 54 *duta besar*.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (36) yang menggunakan partikel penegas *bakari* disubstitusikan dengan Partikel penegas *hodo* pada kalimat (36a) bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (36a) berterima karena Partikel penegas *hodo* dapat melekat pada nomina bilangan. Namun, secara makna kalimat (36a) memiliki nuansa yang berbeda. Pada kalimat (36) diketahui bahwa pembicara memperkirakan kira-kira hanya terdapat 54 *duta besar*. Nuansa yang terdapat pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah yang disebutkan merupakan perkiraan terendah, pembicara mengatakan akan terdapat 54 orang *duta besar*, jadi kemungkinan *duta besar* yang hadir tidak akan lebih rendah dan bisa lebih tinggi dari perkiraan jumlah yang telah disebutkan. Namun, pada kalimat (36a) nuansa yang dimiliki menjadi berubah, pada kalimat (36a) pembicara memperkirakan akan terdapat kira-kira 54 *duta besar* yang hadir, karena menggunakan Partikel penegas *hodo* perkiraan jumlah 54 orang merupakan jumlah yang tertinggi, jadi kemungkinan pada kenyataannya tidak akan lebih dan bisa kurang dari 54 orang *duta besar* yang hadir. Sehingga, dapat dikatakan

bahwa kalimat (36) dapat disubstitusikan dengan Partikel penegas *hodo*, namun menghasilkan nuansa yang berbeda.

3.4.2 Substitusi Partikel Penegas *Bakari* dengan *Kurai*

Di bawah ini adalah substitusi partikel penegas *bakari* dengan partikel penegas *kurai*.

- (37) 翌日が模擬試験で、教えると生徒が30人ばかり。
Yokugetsu / ga / mogishiken/ de / oshieru / to / seito / ga/
 Hari berikutnya/ par/ tes simulasi/ par/ mengajar/ par/ siswa/ par/

san juu / *nin* / *bakari*.
30 / orang par.

‘Hari berikutnya adalah tes simulasi, ketika mengajar kira-kira siswanya 30 orang.’

(<https://www.asahi.com/15/8/2018>)

- (37a) 翌日が模擬試験で、教えると生徒が30人くらい。
Yokugetsu / ga / mogishiken/ de / oshieru / to / seito / ga/
 Hari berikutnya/ par/ tes simulasi/ par/ mengajar/ par/ siswa/ par/

san juu / *nin* / *kurai*.
30 / orang par.

‘Hari berikutnya adalah tes simulasi, ketika mengajar kira-kira siswanya 30 orang.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (37) yang menggunakan partikel penegas *bakari* disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* pada kalimat (37a) bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (37a) berterima karena partikel penegas *kurai* dapat melekat pada nomina bilangan. Namun, secara makna kalimat (37a) memiliki nuansa yang berbeda. Pada kalimat (37) diketahui bahwa pembicara memperkirakan kira-kira ada 30 orang siswa yang akan mengikuti tes simulasi. Nuansa yang terdapat

pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah yang disebutkan merupakan perkiraan terendah, pembicara mengatakan akan terdapat 30 orang siswa, jadi kemungkinan banyaknya siswa tidak akan lebih rendah dan bisa lebih tinggi dari perkiraan jumlah yang telah disebutkan. Namun, pada kalimat (37a) nuansa yang dimiliki menjadi berubah, pada kalimat (37a) pembicara memperkirakan akan terdapat kira-kira 30 orang siswa akan mengikuti tes simulasi, karena menggunakan partikel penegas *kurai* perkiraan jumlah 30 orang merupakan perkiraan jumlah yang tidak mengarah ke jumlah terendah maupun jumlah tertinggi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat (37a) dapat disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai*, namun menghasilkan nuansa yang berbeda.

3.4.3 Substitusi Partikel Penegas *Hodo* dengan *Bakari*

Di bawah ini adalah substitusi partikel penegas *hodo* dengan partikel penegas *bakari*.

- (50) デザートまで含めて 13 皿ほどが供される。
Dezaato / made / fukumete / juu san/ sara / hodo / ga /
 Makanan penutup/ sampai/ termasuk/ **13** / **piring/ par** / par/

kyousareru
 disajikan.

'**Kira-kira 13 piring** termasuk makanan penutup akan disajikan.'
 (<https://www.asahi.com/20.8.2018>)

- (50a) デザートまで含めて 13 皿ばかりが供される。
Dezaato / made / fukumete / juu san/ sara / bakari / ga /
 Makanan penutup/ sampai/ termasuk/ **13** / **piring/ par** / par/

kyousareru.
 disajikan.

‘**Kira-kira 13 piring** termasuk makanan penutup akan disajikan.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (50) yang menggunakan partikel penegas *bakari* disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* pada kalimat (50a) bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (50) berterima karena partikel penegas *kurai* dapat melekat pada nomina bilangan. Namun, secara makna kalimat (50a) memiliki nuansa yang berbeda. Pada kalimat (50) diketahui bahwa pembicara memperkirakan akan ada 13 piring yang disajikan. Nuansa yang terdapat pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah yang disebutkan merupakan perkiraan tertinggi, pembicara mengatakan akan terdapat kira-kira 30 piring, jadi kemungkinan jumlah piring yang akan disajikan tidak akan lebih tinggi dan bisa lebih rendah dari perkiraan jumlah yang telah disebutkan. Namun, pada kalimat (50a) nuansa yang dimiliki menjadi berubah, pada kalimat (50a) pembicara memperkirakan akan ada 30 piring yang disajikan, karena menggunakan partikel penegas *bakari* perkiraan jumlah 30 piring merupakan jumlah yang terendah, jadi kemungkinan pada kenyataannya akan lebih tinggi dan dan tidak kurang dari 13 piring yang akan disajikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat (50) dapat disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari*, namun menghasilkan nuansa yang berbeda.

(54) お話ししたいことが山ほどある。

*O hanashi/ shitai / koto/ ga / **yama** / **hodo**/ aru.*
 Bicara / ingin dilakukan/ hal / par/ **gunung/ par** / ada.

‘Hal yang ingin saya bicarakan kira-kira seperti gunung.’

(Ada banyak hal yang ingin dibicarakan)

(<https://ejje.weblio.jp/30/8/20118>)

(54a)* お話ししたいことが山ばかりある。

O hanashi/ shitai / koto/ ga / yama / bakari/ aru.

Bicara / ingin dilakukan/ hal / par/ gunung/ par / ada.

‘Hal yang ingin saya bicarakan kira-kira seperti gunung.’

(Ada banyak hal yang ingin dibicarakan)

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (54) yang menggunakan Partikel penegas *hodo* disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari* pada kalimat (54a)* bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (54a)* berterima karena partikel penegas *kurai* dapat melekat pada nomina bilangan. Namun, secara makna kalimat (54a)* tidak berterima. Kalimat (54) memiliki makna idiomatikal, pembicara menggunakan ‘*yama hodo*’ (seperti gunung) untuk mengungkapkan suatu hal yang banyak dan besar. Partikel penegas *hodo* sangat cocok diletakkan pada kalimat tersebut karena Partikel penegas *hodo* memberikan nuansa perkiraan tertinggi pada kalimat tersebut. Sedangkan, pada kalimat (54a)* partikel penegas *bakari* menggantikan Partikel penegas *hodo*, menjadikan kalimat tersebut tidak berterima karena sudah tidak mengandung makna idiomatikal dan maksud pembicara pada kalimat tersebut tidak tersampaikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat (54) tidak dapat disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari*.

3.4.4 Substitusi Partikel Penegas *Hodo* dengan *Kurai*

Di bawah ini adalah substitusi partikel penegas *hodo* dengan partikel penegas *kurai*.

- (47) 二十人ほどが参加していた。
Ni juu/ nin / hodo/ ga / *sankashite* / *ita.*
20 / orang/ par / par / berpartisipasi/ kop.

‘Kira-kira terdapat 20 orang berpartisipasi.’

(TNK,2011:103)

- (47a) 二十人くらいが参加していた。
Ni juu/ nin / hodo/ ga / *sankashite* / *ita.*
20 / orang/ par / par / berpartisipasi/ kop.

‘Kira-kira terdapat 20 orang berpartisipasi.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (47) yang menggunakan partikel penegas *bakari* disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* pada kalimat (47a) bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (47a) berterima karena partikel penegas *kurai* dapat melekat pada nomina bilangan. Namun, secara makna kalimat (47a) memiliki nuansa yang berbeda. Pada kalimat (47) diketahui bahwa pembicara memperkirakan kira-kira ada 20 orang yang berpartisipasi. Nuansa yang terdapat pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah yang disebutkan merupakan perkiraan jumlah tertinggi, pembicara mengatakan akan terdapat 20 orang partisipan, jadi kemungkinan banyaknya partisipan tidak akan lebih tinggi dan bisa lebih rendah dari perkiraan jumlah yang telah disebutkan. Namun, pada kalimat (47a) nuansa yang dimiliki menjadi berubah, pada kalimat (47a) pembicara memperkirakan akan terdapat kira-kira 20 orang yang berpartisipasi, karena menggunakan partikel penegas *kurai* perkiraan jumlah 20 orang merupakan perkiraan jumlah yang tidak mengarah ke jumlah terendah maupun jumlah tertinggi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat

(47a) dapat disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai*, namun menghasilkan nuansa yang berbeda.

(55) 私は彼を死ぬほど好きだった。

Watashi/ wa/ kare/ o / shinu/ hodo/ suki/ datta.

Saya / par/ dia / par/ mati / par / suka/ kop.

‘Saya suka dia sampai mati.’

(<https://ejje.weblio.jp/13/9/2018>)

(55a)* 私は彼を死ぬくらい好きだった。

Watashi/ wa/ kare / o / shinu/ kurai/ suki / datta.

Saya / par/ dia / par / mati / par / suka/ kop.

‘Saya suka dia sampai mati.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (55) yang menggunakan Partikel penegas *hodo* disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* pada kalimat (55a)* bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (55a)* berterima. Pada kalimat (54) pembicara mengatakan bahwa saya menyukai dia sampai mati, yang berarti bahwa kalimat tersebut memiliki derajat yang tinggi. Sedangkan pada kalimat (55a)* yang telah disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* menjadikan kalimat tersebut tidak berterima secara makna karena maksud dari pembicara menjadi berbeda dan tidak tersampaikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat (55) tidak dapat disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai*.

(56) 日本はカナダほど大きくない。

Nihon / wa / Kanada / hodo/ ookikunai.

Jepang / PAR/ Kanada / PAR / tidak dingin.

‘Jepang tidak sebesar Kanada.’

(<https://ejje.weblio.jp/13/9/2018>)

(56a)* 日本はカナダくらい大きくない。

Nihon / wa / Kanada / kurai/ ookikunai.

Jepang / PAR/ Kanada / PAR / tidak dingin.

‘Jepang tidak sebesar Kanada.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (56) yang menggunakan Partikel penegas *hodo* disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* pada kalimat (56a)* dapat diketahui bahwa secara struktur berterima. Sedangkan secara makna, pada kalimat (56) pembicara membandingkan Jepang dengan Kanada mana yang lebih besar, nomina unik ‘Nihon’ (Jepang) sangat cocok jika dilekatkan dengan Partikel penegas *hodo* karena untuk membandingkan dengan nomina sebelumnya. Sedangkan untuk kalimat (56a)* kalimatnya menjadi tidak berterima karena untuk membandingkan sesuatu tidak bisa dengan menggunakan partikel penegas *kurai*, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara tidak tersampaikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat (56) tidak dapat disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai*.

3.4.5 Substitusi Partikel Penegas *Kurai* dengan *Bakari*

Di bawah ini adalah substitusi partikel penegas *kurai* dengan partikel penegas *bakari*.

(63) 退職金も1千万円くらい入る見込みがある。

Taishokukin / mo / sen man / en / kurai/ iru / mikomi /

Uang pensiun/ juga/ 10 juta / yen par / mendapatkan/ diperkirakan/

ga / aru.

par/ ada.

‘Untuk uang pensiun pun diperkirakan mendapat kira-kira 10 juta yen.’

(<https://www.asahi.com/14.8.2018>)

(63a) 退職金も 1 千万円ばかり 入る見込みがある。

Taishokukin / mo / sen man / en / bakari/ iru / mikomi /

Uang pensiun/ juga / 10 juta / yen/ par / mendapatkan/ diperkirakan/

ga / aru.

par/ ada.

‘Untuk uang pensiun pun diperkirakan mendapat kira-kira 10 juta yen.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (63) yang menggunakan partikel penegas *kurai* disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari* pada kalimat (63a) bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (63a) berterima karena partikel penegas *bakari* dapat melekat pada nomina bilangan. Namun, secara makna kalimat (63a) memiliki nuansa yang berbeda. Pada kalimat (63) diketahui bahwa pembicara memperkirakan bahwa uang pensiun kira-kira 10 juta yen. Nuansa yang terdapat pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah yang tidak mengarah ke jumlah tertinggi ataupun jumlah terendah. Namun, pada kalimat (63a) nuansa yang dimiliki menjadi berubah, pada kalimat (63a) pembicara memperkirakan bahwa uang pensiun kira-kira 10 juta yen, karena menggunakan partikel penegas *bakari* perkiraan jumlah 10 juta yen merupakan jumlah yang terendah, jadi kemungkinan pada kenyataannya akan lebih tinggi dan tidak kurang dari 10 juta yen. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat (63) dapat disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari*, namun menghasilkan nuansa yang berbeda.

3.4.6 Substitusi Partikel Penegas *Kurai* dengan *Hodo*

Di bawah ini adalah substitusi partikel penegas *kurai* dengan partikel penegas *hodo*

- (62) その後 1 か月の間に 2 回くらい豚キムチを作ったそうです。

Sono/ ato / ikka getsu / no / aida / ni / ni / kai / kurai/ buta/ kimuchi/
Itu / setelah / satu bulan / par/ selama/ par/ dua/ kali/ par / babi/kimchi /

o / tsukutta / soudesu.
par/membuat/ kop.

‘Setelah itu, dalam satu bulan katanya (ia) membuat babi kimchi sebanyak kira-kira dua kali.’

(<https://www.asahi.com/25.8.2018>)

- (62) その後 1 か月の間に 2 回ほど豚キムチを作ったそうです。

Sono/ ato / ikka getsu / no / aida / ni / ni / kai / hodo/ buta/ kimuchi /
Itu / setelah / satu bulan / par/ selama/ par/ dua/ kali/ par / babi/kimchi/

o / tsukutta / soudesu.
par/membuat/ kop.

‘Setelah itu, dalam satu bulan katanya (ia) membuat babi kimchi sebanyak kira-kira dua kali.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, kalimat (61) yang menggunakan partikel penegas *kurai* disubstitusikan dengan Partikel penegas *hodo* pada kalimat (61a) bisa diketahui bahwa secara struktur kalimat (61a) berterima karena Partikel penegas *hodo* dapat melekat pada nomina bilangan. Namun, secara makna kalimat (61a) memiliki nuansa yang berbeda. Pada kalimat (61) diketahui bahwa pembicara memperkirakan bahwa dalam satu bulan membuat babi kimchi sebanyak kira-kira dua kali. Nuansa yang terdapat pada kalimat tersebut adalah perkiraan jumlah yang tidak mengarah ke jumlah tertinggi ataupun jumlah terendah. Namun, pada kalimat (61a) nuansa yang dimiliki menjadi berubah, pada kalimat (61a) pembicara memperkirakan bahwa

dalam satu bulan membuat babi kimchi sebanyak kira-kira dua kali , karena menggunakan Partikel penegas *hodo* perkiraan jumlah dua kali dalam satu bulan merupakan jumlah yang tertinggi, jadi kemungkinan pada kenyataannya akan lebih rendah dan dan tidak lebih dari dua kali dalam satu bulan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kalimat (61) dapat disubstitusikan dengan Partikel penegas *hodo*, namun menghasilkan nuansa yang berbeda.

Berdasarkan pembahasan di atas, partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* memiliki kemiripan dilihat dari segi struktur dan makna. Dari segi struktur, partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* dapat melekat pada nomina bilangan, *futsuu meishi* (nomina umum) dan '*koyuu meishi*' (nomina unik)

Dari segi makna, partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* sama-sama menunjukkan perkiraan, dan yang membedakan hanya batasan perkiraannya. Partikel penegas *bakari* memiliki makna yang menunjukkan perkiraan dan cenderung mengarah ke batasan terendah, Partikel penegas *hodo* memiliki makna yang menunjukkan perkiraan yang mengarah ke batasan tertinggi dan partikel penegas *kurai* memiliki perkiraan yang netral, tidak mengarah ke perkiraan terendah maupun tertinggi.

Namun, pada penelitian ini penulis menemukan perbedaan makna yang terdapat pada data kalimat (54), (55) dan (56) yaitu Partikel penegas *hodo* yang menunjukkan makna idiomatikal, *hodo* yang menunjukkan derajat tinggi dan *hodo* yang menunjukkan perbandingan.

Secara gramatikal ketiga partikel tersebut dapat saling menggantikan, hanya berubah dari segi nuansa yang ditimbulkan. Namun demikian, penulis menemukan data pada kalimat (54), (55) dan (56) yang tidak berterima dikarenakan setelah disubstitusikan menjadi tidak memiliki makna yang sama dengan kalimat sebelumnya.

Adapun hasil substitusi partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* sebagai berikut:

1. Partikel Penegas *Bakari* dan *Kurai*

Partikel penegas *bakari* apabila disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* secara struktur dapat saling menggantikan. Namun, jika dilihat dari segi maknanya maka akan terjadi perubahan nuansa. Partikel penegas *bakari* yang mengarah pada perkiraan yang rendah apabila disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* berubah menjadi perkiraan yang netral. Begitupun sebaliknya, apabila partikel penegas *kurai* disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari* maka akan terjadi perubahan nuansa, kalimat yang memiliki partikel penegas *kurai* perkiraannya akan bersifat netral, kemudian ketika partikel penegas *kurai* tersebut disubstitusikan dengan *bakari*, maka perkiraan akan mengarah ke perkiraan terendah.

2. Partikel Penegas *Hodo* dan *Bakari*

Partikel penegas *hodo* apabila disubstitusikan dengan *bakari* secara struktur dapat saling menggantikan. Namun, jika dilihat dari segi maknanya maka akan terjadi perubahan nuansa di dalam kalimat yang terdapat pada kedua partikel tersebut. Apabila kalimat yang menggunakan Partikel penegas *hodo*

disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari*, maka kalimat yang semula memiliki perkiraan yang mengarah ke perkiraan tertinggi menjadi mengarah ke perkiraan terendah karena disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari*. Begitupula sebaliknya, apabila kalimat yang mengandung partikel penegas *bakari* disubstitusikan dengan Partikel penegas *hodo* maka kalimat yang semula memiliki perkiraan yang mengarah ke perkiraan tertinggi menjadi mengarah ke perkiraan tertinggi karena disubstitusikan dengan Partikel penegas *hodo*.

Berbeda halnya dengan yang terjadi pada kalimat (53) merupakan kalimat *hodo* yang memiliki makna idiomatikal, ketika disubstitusikan dengan partikel penegas *bakari*, kalimatnya menjadi tidak berterima karena partikel penegas *bakari* tidak memiliki fungsi untuk menunjukkan makna idiomatikal.

3. Partikel Partikel Penegas *Hodo* dan *Kurai*

Partikel penegas *hodo* apabila disubstitusikan dengan *kurai* secara struktur dapat saling menggantikan. Namun, jika dilihat dari segi maknanya maka akan terjadi perubahan nuansa di dalam kalimat yang terdapat pada kedua partikel tersebut. Apabila kalimat yang menggunakan Partikel penegas *hodo* disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* maka kalimat yang semula memiliki perkiraan yang mengarah ke perkiraan tertinggi menjadi perkiraan yang netral karena disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai*. Begitupula sebaliknya, apabila kalimat yang mengandung partikel penegas *kurai* disubstitusikan dengan Partikel penegas *hodo* maka kalimat yang semula

memiliki perkiraan yang netral menjadi mengarah ke perkiraan tertinggi karena disubstitusikan dengan Partikel penegas *hodo*.

Berbeda halnya pada kalimat (56) merupakan Partikel penegas *hodo* yang memiliki makna perbandingan, ketika disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* kalimatnya menjadi tidak berterima karena partikel penegas *kurai* tidak memiliki fungsi untuk menunjukkan suatu perbandingan. Kemudian pada kalimat (55) merupakan kalimat yang mengandung perkiraan yang memiliki derajat yang tinggi ketika disubstitusikan dengan partikel penegas *kurai* menjadi tidak berterima karena menjadi tidak memiliki makna.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis, maka penulis menyimpulkan partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan struktur dan maknanya
 - a. Partikel penegas *bakari*
 - i. Partikel penegas *bakari* dapat melekat pada ‘*suushi*’ (nomina bilangan), ‘*koyuu meishi*’ (nomina unik)
 - ii. Partikel penegas *bakari* memiliki makna ‘*teido*’ (derajat), yang menunjukkan makna perkiraan kuantitas, frekuensi, waktu, jumlah dan berat.
 - iii. Partikel penegas *bakari* yang memiliki makna ‘*teido*’ (derajat), jarak yang mengarah ke perkiraan terendah.
 - b. Partikel penegas *hodo*
 - i. Partikel penegas *hodo* dapat melekat pada ‘*suushi*’ (nomina bilangan), ‘*futsuumeishi*’ (nomina umum) dan verba.

- ii. Partikel penegas *hodo* memiliki makna ‘*teido*’ (derajat), yang menunjukkan perkiraan waktu, jumlah, frekuensi, jarak, makna idiomatikal dan makna perbandingan.
 - iii. Partikel penegas *hodo* yang memiliki makna ‘*teido*’ (derajat), yang mengarah ke perkiraan tertinggi, makna idiomatikal dan makna perbandingan.
 - c. Partikel penegas *kurai*
 - i. Partikel penegas *kurai* dapat melekat pada ‘*suushi*’ (nomina bilangan).
 - ii. Partikel penegas *kurai* memiliki makna ‘*teido*’ (derajat), yang menunjukkan perkiraan waktu, jumlah dan tingkatan.
 - iii. Partikel penegas *kurai* memiliki makna ‘*teido*’ (derajat), yang netral dan tidak mengarah ke perkiraan tertinggi maupun terendah.
- 2) Persamaan perbedaan yang dimiliki oleh partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* adalah sebagai berikut.
- a. Secara struktur, partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* sama-sama dapat melekat pada nomina bilangan.
 - b. Secara makna, partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* sama-sama menunjukkan perkiraan.
 - c. Meskipun sama-sama menyatakan perkiraan namun batasan perkiraan dan nuansa yang ditimbulkannya berbeda.

- d. Partikel penegas *hodo* memiliki makna idiomatikal, makna perbandingan sedangkan *bakari* dan *kurai* tidak.
- 3) Ketiga partikel yaitu *bakari*, *hodo* dan *kurai* bisa saling menggantikan dalam segi strukturnya. Namun apabila disubstitusikan dengan partikel lain maka akan mengubah nuansa dalam kalimatnya. Hanya saja, pada Partikel penegas *hodo* yang memiliki makna idiomatikal dan makna perbandingan tidak dapat disubstitusikan dengan partikel lain.

4.2 Saran

Penelitian yang berkaitan tentang partikel penegas *bakari*, *hodo* dan *kurai* sudah banyak dilakukan. Untuk itu, penulis berharap penelitian selanjutnya untuk meneliti partikel lain dalam bahasa Jepang. Penulis menyarankan untuk meneliti partikel yang memiliki makna yang sama, yaitu partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*.

要旨

本論文で筆者は日本語における副助詞「ばかり」、「ほど」と「くらい」の分析について書いた。本論分のテーマを選んだ理由は、この 三つの副助詞が意味的にほとんど同じく程度を表すからである、それぞれどのように使われているか、またその違いを知りたい。本論文の目的は、日本語の副助詞「ばかり」、「ほど」、「くらい」の構造と意味を述べて、類似点と相違点を知るためである。そして、その三つの副助詞は、どんな場面で置き換えられるかを説明することである。

本論文の研究の順番は三つあり、それはデータを集め、集まったデータを分析をし、最後に分析した結果を説明することである。この研究に使ったデータは小説 「対岸の彼女」、「君の臍臓をたべたい」、「火垂るの墓」や日本サイト「www.asahi.com」、「www.ejjeweblio.jp」、「www.happyplus.com」、「www.yomiuri.com」である。構造と意味を分析するために「Metode Agih」法の研究方法を使った。また、類似点と相違点を知るために「Teknik Substitusi」法が使用された。

分析した結果、「ばかり」はおおよその時間、重さ、数量、頻度を表した副助詞である。以下、「ばかり」がおおよその時間を表す例である。

(1) 二時間ばかり話し合いました。

(<https://www.asahi.com/15/8/2018>)

(1) の文章では「ばかり」は、数詞「二時間」にくっ付いている。その「ばかり」はおおよその時間を表した「ばかり」である。(1)の文章では主語が大体「二時間」で話し合ったという意味を表す。また、「二時間ばかり」はおおよその最低時間を表す。

「ほど」はおおよその時間、数量、頻度、距離を表した副助詞である。以下に、「ほど」のおおよその数量の例を説明していく。

(2) 二十人ほどが参加していた。

(TNK,2011:103)

(2) の文章では副助詞「ほど」は、数詞「二十人」にくっ付いている。その「ほど」はおおよその数量を表した「ほど」である。(2)の文章では大体「二十人」が参加していたという意味を表す。また、「二十人参加していた」は最高数量を表す。

「くらい」は時間、数量、頻度、おおよそのレベルを表した副助詞である。以下に、「くらい」のおおよその頻度の例を説明していく。

(3) その後1か月の間に2回くらい豚キムチを作ったそうです。

(<https://www.asahi.com/25.8.2018>)

(3)の文章で副助詞「くらい」は、数詞「二回」にくっ付いている。その「くらい」はおおよその頻度を表した「くらい」である。(3)の文章では第三称が一月におおよそ2回豚キムチを作ったそうです。また、「くらい」は最高または最低の頻度を表さない。

「ばかり」、「ほど」、「くらい」、お互いに置換できるが、ニュアンスが 違う。しかし、置換できないものもある。それは以下に、例を説明していく。

(3) お話したいことが山ほどある。

(<https://ejje.weblio.jp30/8/20118>)

(4)の文章で副助詞「ほど」は、普通名詞「山」にくっ付いている。(4)の文章は慣用句の意味を表す。話し手は「お話したいこと」が山のように多いという意味を表す。その文章は「ばかり」と「くらい」の副助詞と置換することができない。それは主語が伝えたいことが違うものになるのである。つまり、「ばかり」と「くらい」は(4)のように慣用句の意味を表さないのである。

さらに、分析した結果、「ばかり」は最低のおおよそを表して、「ほど」は最高のおおよそを表して、「くらい」は最高と最低でもなくただのおおよそを表すことである。

DAFTAR PUSTAKA

- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Terjemahan Nazir Ramli. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Isao, Iori. 2001. *Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon, Kotoba no Shikumi wo Kangaeru*. Japan. 3 A Corporation.
- Markhamah. 2013. *Ragam Dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Muhammadiyah University Press: Surakarta.
- Masahiro Tanimori dan Eriko Sato. 2012. *Essential Japanese Grammar*. Tokyo : Tuttle Publishing
- Masuoka, Takashi. 1992. *Kiso Nihongo Bunpou*. Japan : Kuroshio Shuppan.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa (Cetakan Ketiga)*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- 2010. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Edisi Revisi)*. Bandung : Humaniora.
- 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Yoshio, Saito. 1997. *Gengogaku Nyuumon - An Introduction to Linguistics*. Tokyo: Sanseidou.

LAMPIRAN

Data Partikel Penegas *Bakari*

No.	Kalimat	Sumber
1.	すると <u>三日ばかり</u> たつうちに、その番頭がお得意先を周りにゆくと言って家を出たなり、いつまでたってもかえらない。	Taigan no Kanojyo, Hal 18
2.	この <u>一年ばかり</u> 仲間に出会ってかなしいだけだから。	Hotaru no Haka, Hal 14
3.	<u>二時間ばかり</u> 話し合いました。	www.asahi.com
4.	やっと正気に返してもらうまで、かれこれ <u>三十分ばかり</u> も手間どった。	Taigan no Kanojyo, Hal 15
5.	ショーウインドーのテレビを <u>5分ばかり</u> 観察し続けました。	www.asahi.com
6.	薄綿の衣を <u>二つばかり</u> 重ねて 着た。	Taigan no Kanojyo, Hal 76
7.	国に <u>3 0 0 0ばかり</u> の家があり、交易をして暮らしていた、と記されている。	www.yomiuri.co.jp
8.	<u>六十ばかり</u> の尼法師でございました。	Taigan no Kanojyo, Hal 142
9.	翌日が模擬試験で、教えると生徒が <u>3 0人ばかり</u> 。	www.asahi.com
10.	<u>2 0歳代ばかり</u> の若いメンバーを攻撃的な作戦で引っ張ったのが、司令塔の藤沢だった。	www.yomiuri.co.jp
11.	収容所から <u>3 0キロ</u> ばかり離れた病院に馬ぞりで運ばれました。	www.yomiuri.co.jp
12.	京都は <u>寺ばかり</u> でも一日には見物しきれない。	ejje.weblio.jp

Data Partikel Penegas *Hodo*

No	Kalimat	Sumber
1.	病院には <u>二週間</u> ほどいた。	Taigan no Kanojyo, Hal 215
2.	ここから <u>30 秒</u> ほど砂浜を歩けば、輝く地中海が目の前なのだから。	one.hpplus.jp
3.	ここから、毎年 11 月に何百頭という象が繰り出す象祭りで有名なスリン県まで車で <u>1 時間半</u> ほど。	one.hpplus.jp
4.	電車は本当に <u>三十分</u> ほどで僕らを目的地に運んでくれて。	Kimi no Suizou wo Tabetai, Hal 85
5.	放射線治は効果が出るまで <u>3 カ月</u> ほどかかる。	www.asahi.com
6.	<u>二十人</u> ほどが参加していた。	Taigan no Kanojyo, Hal 103
7.	すでに県内外から <u>45 人</u> ほどの申し込みがあり、全体で百人規模を見込む。	www.asahi.com
8.	台所の隅には黒いゴミ袋が <u>三つ</u> ほど放置され、その周囲を小さい蠅が 飛んでいた。	Taigan no Kanojyo, Hal 171
9.	デザートまで含めて <u>13 皿</u> ほどが供される。	www.asahi.com
10.	国内外のアーティストの展示を年 <u>4 回</u> ほど、2 カ月くらいずつ行っているそうです。	one.hpplus.jp
11.	<u>1 キロ</u> ほどにわたって200近くの作品が並び、カップルや親子連れが散歩しながら写真を撮るなどしている。	www.asahi.com
12.	<u>すずめの涙</u> ほどの給料。	ejje.weblio.jp
13.	お話ししたいことが <u>山</u> ほどある。	ejje.weblio.jp
14.	私は彼を死ぬほど好きだった。	ejje.weblio.jp
15.	日本はカナダほど大きくない。	ejje.weblio.jp

Daftar Partikel Penegas *Kurai*

No.	Kalimat	Sumber
1.	<u>三十分くらい</u> で着くと思うけど。	Taigan no Kanojyo, Hal 195
2.	気付いたら <u>2時間くらい</u> やっていて、びっくりしました。	www.asahi.com
3.	学校を卒業してから <u>5年くらい</u> 経つので、制服が似合わない。	www.asahi.com
4.	数か月から <u>1年くらい</u> 各地を転々として、その街に行くと本屋さんを探して。	www.asahi.com
5.	<u>百年ぶりくらい</u> のここのように小夜子には感じられた。	Taigan no Kanojyo, Hal 235
6.	その後1か月の間に <u>2回くらい</u> 豚キムチを作ったそうです。	www.asahi.com
7.	退職金も1千万円くらい入る見込みがある。	www.asahi.com
8.	市販のマシンを改造してレースに出るのに1台 <u>449万円くらい</u> かかる。	www.asahi.com
9.	10年前に子供を産んでから、 <u>20キロくらい</u> 太ってしまっ	www.asahi.com
10.	足首の捻挫はスポーツお本格的に始める <u>小学生くらい</u> から増え始める。	www.asahi.com

BIODATA PENULIS

Nama : Uhti Khoirinnisa
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 05 Desember 1995
NIM : 13050114190081
Alamat : Karang Tengah RT 05/ RW 05 Nomor 10,
Muktisari Kebumen.
Nama orang tua : Admin Aziz (Ayah)
Siti Yatimah (Ibu)
Nomor Telepon : +62 896-2934-9480
E-mail : uhtikhoirinn@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1. MI N Muktisari Kebumen | Tamat tahun 2008 |
| 2. MTs N 1 Kebumen | Tamat tahun 2011 |
| 3. SMA N 2 Kebumen | Tamat tahun 2014 |
| 4. Universitas Diponegoro | Tamat tahun 2018 |

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

1. Dimas Volunteer Group
2. Saman Ilmu Budaya
3. Kharisma
4. Sie. Konsumsi Festival Budaya Jepang “Orenji 2015”
5. Sie. Konsumsi Festival Budaya Jepang “Orenji 2016”
6. Kelas Budaya “Ryouri” di Festival Budaya Jepang “Orenji 2017”